

**STRATEGI TAHAPAN PENYAJIAN BERITA PADA WARTA 6  
PORTAL KSTV KEDIRI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Muzaki Abdul Rozaq  
NIM. 302200048**

Pembimbing:

**Dony Rano Virdaus, M.Ikom.  
NIP. 199206172020121017**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Muzaki Abdul Razaq.** 2024. *Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal KSTV Kediri*. Skripsi. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dony Rano Virdaus, M.Ikom.

### **Kata Kunci: Strategi Penyajian Berita, Warta 6**

Teknologi informasi sudah banyak digunakan di lembaga pemerintahan, perusahaan swasta dan institusi lainnya. Teknologi Informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan saat ini karena sudah merupakan kebutuhan untuk memudahkan sebuah pekerjaan untuk manusia. Kemajuan teknologi informasi menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kemudahan serta kualitas yang di tawarkan oleh kemajuan teknologi informasi menjadi nilai plus dan baik di mata masyarakat. Penelitian ini akan membahas tentang Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal KSTV Kediri.

Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yang diambil bagaimana strategi tahapan berita pada warta 6 portal KSTV Kediri dan bagaimana berita Warta 6 Portal KSTV Kediri menjaga akurasi berita terkait kecepatan penyajian berita online. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan bagaimana strategi tahapan berita yang ada di warta 6 portal KSTV Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi pada KSTV Kediri.

Hasil dari penelitian ini yakni sebagai berikut : Pada tahap *pra produksi*, perencanaan yang matang dilakukan untuk menentukan berita yang akan diliput berdasarkan nilai berita, kebutuhan audiens, dan kebijakan redaksional. Dalam tahap *produksi*, berita yang dikirim reporter diseleksi dan diedit dengan ketat untuk menjaga standar etika jurnalistik dan kepatuhan pada pedoman penyiaran. Terakhir, pada *pasca produksi*, penayangan berita dibagi menjadi sesi pagi, sore, dan malam yang disesuaikan dengan waktu kebutuhan audiens.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara/I:

Nama : Muzaki Abdul Rozaq  
NIM : 302200048  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah  
Judul : Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal  
KSTV Kediri

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqosyah.


Ponorogo, 31 Oktober 2024

*Mengetahui,*  
**Ketua Jurusan**



**Kawwis Fithri Aihuri, M.A**  
NIP. 198306072015031004

*Menyetujui,*  
**Dosen Pembimbing**



**Dony Rano Virdaus, M.Ikom.**  
NIP. 199206172020121017



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

**PENGESAHAN**

Nama : Muzaki Abdul Rozaq  
NIM : 302200048  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah  
Judul : Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal  
KSTV Kediri

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 Desember 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam komunikasi penyiaran islam (S.Sos) pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 03 Desember 2024

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Dr. Iswahyudi, M.Ag. (.....)
2. Penguji 1 : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A (.....)
3. Penguji 2 : Dony Rano Virdaus, M.Ikom. (.....)

Ponorogo, 07 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan

**Dr. Ahmad Munir, M.Ag.**

NIP. 196806161998031002



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muzaki Abdul Rozaq  
NIM : 302200048  
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah  
Judul : Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal  
KSTV Kediri

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id) Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 31 Oktober 2024

  
**Muzaki Abdul Razaq**  
NIM. 302200048

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muzaki Abdul Rozaq

NIM : 302200048

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **STRATEGI TAHAPAN PENYAJIAN BERITA PADA WARTA 6 PORTAL KSTV KEDIRI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan tulisan karya sendiri, bukan pengambilan karya orang lain kecuali pada bagian tertentu yang menjadi rujukan sumbernya.

Ponorogo, 31 Oktober 2024  
Yang Membuat Pernyataan



**Muzaki Abdul Rozaq**  
**NIM. 302200048**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia pada saat ini berkembang dengan sangat pesat dan semakin maju. Adanya teknologi informasi seperti internet telah membuka mata dunia akan sebuah dunia, interaksi dan *market place* baru serta sebuah jaringan bisnis dunia yang tanpa batas. Dunia didalam internet disebut juga dengan dunia maya (*Cyberspace*). Hadirnya internet sebagai sebuah infrastruktur dan jaringan telah menunjang efektifitas dan efisiensi operasional sebuah perusahaan, terutama peranannya sebagai sarana publikasi, komunikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan.<sup>1</sup> Portal berita *online* memiliki kelebihan secara multimedia yang dapat memuat informasi dalam bentuk teks, audio, video, foto secara bersamaan. Berita bersifat Aktualisasi, berisi informasi yang aktual karena kemudahan dan kecepatan dalam penyajian ketika berita tersebut diposting atau di *upload*, maka saat itu juga dapat diakses oleh khalayak. *Update*, pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat. Kapasitas luas, halaman web dapat menampung naskah yang panjang.<sup>2</sup>

Saat ini perkembangan teknologi informasi sangatlah pesat dan cepat termasuk di Indonesia sendiri. Dengan adanya teknologi pada dasarnya adalah untuk mempermudah manusia dalam menjalankan sesuatu hal. Teknologi informasi ini sudah banyak digunakan untuk memproses, mengolah data,

---

<sup>1</sup> Ghobadi Alcianno, "Sejarah Dan Perkembangan Internet Di Indonesia Alcianno Ghobadi Gani, St.", *Jurnal Mitra Manajemen*, 5.Cmc (2020), 68–71.

<sup>2</sup> Woro Harkandi Kencana And Others, "Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online", *Ikra-Ith Humaniora : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6.2 (2021), 136–45.

menganalisis data untuk menghasilkan data atau informasi yang relevan, cepat, jelas, dan akurat. Teknologi informasi sudah banyak digunakan di lembaga pemerintahan atau pun perusahaan swasta dan institusi lainnya. Teknologi Informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan saat ini karena sudah merupakan kebutuhan untuk memudahkan sebuah pekerjaan untuk manusia. Kemajuan teknologi informasi menjadi salah satu pertimbangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Kemudahan serta kualitas yang di tawarkan oleh kemajuan teknologi informasi menjadi nilai plus dan baik di mata masyarakat.<sup>3</sup>

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Siagaan strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan ke semua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi.<sup>4</sup>

Strategi tahapan penyajian berita adalah proses sistematis yang digunakan oleh media untuk mengumpulkan, memproduksi, dan menyebarkan berita. Tahapan umum dalam strategi penyajian berita yaitu :Perencanaan (*Planning*),

---

<sup>3</sup> Farhatun Nisaul Ahadiyah, “Perkembangan Teknologi Infomasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online”, *Interdisiplin: Journal Of Qualitative And Quantitative Research*, 1.1 (2023), 41–49.

<sup>4</sup> Suharyadi, “Strategi Redaksi Jejamo.Com Dalam Penyajian Berita Di Media Online”, 2021, 1–34.



Pengumpulan Berita (*Gathering*), Penulisan Berita (*Writing*), Editing dan Verifikasi (*Editing and Verification*), Penyajian (*Presentation*), Distribusi (*Distribution*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Setiap media mungkin memiliki variasi dalam tahapan ini, tetapi secara umum, tahapan penyajian berita ini penting untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan akurat, relevan, dan menarik bagi *audiens*.

Bentuk penyajian berita memiliki struktur unik: Inti informasi ditulis pada alinea awal (disebut sebagai "*lead*" atau "teras berita"; biasanya satu hingga dua paragraf), data-data penting menyusul pada alinea-alinea selanjutnya, lalu penjelasan tambahan, dan diakhiri dengan informasi lain yang bukan bersifat informasi utama.<sup>5</sup>

"Warta 6" adalah program berita televisi yang disiarkan oleh KSTV Kediri, sebuah stasiun televisi lokal di Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Program ini menyajikan berita-berita terkini dari wilayah Kediri dan sekitarnya, termasuk liputan tentang peristiwa lokal, politik, ekonomi, budaya, dan isu-isu lain yang relevan dengan masyarakat setempat.

*Rating* program berita Warta 6 yang disiarkan KSTV mendapatkan penilaian yang positif dari masyarakat sekitar, karena kontennya yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.<sup>6</sup> Berita yang disampaikan cenderung fokus pada isu-isu yang mempengaruhi wilayah Kediri dan sekitarnya, yang membuat masyarakat merasa lebih terhubung. Acara ini

---

<sup>5</sup> Kasirul Fadli And Others, "Strategi Penyajian Berita Pada Portal Batampos.Co.Id", *Jurnal Purnama Berazam*, 3.3 (2022), 81–110.

<sup>6</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

menjadi bagian penting dari program KSTV, yang terus mengembangkan strategi penyajian berita untuk meningkatkan visibilitasnya di kalangan pemirsa lokal. Dengan fokus pada konten yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dan budaya, program ini juga membantu membentuk pola pikir masyarakat menuju kemajuan tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal.<sup>7</sup>

Siaran berita seperti "Warta 6" biasanya memiliki fokus untuk memberikan informasi yang aktual dan kredibel kepada pemirsa di wilayah jangkauan siaran KSTV. Jika Anda mencari informasi spesifik mengenai jam tayang atau detail lainnya, biasanya informasi tersebut dapat ditemukan di situs web atau media sosial resmi KSTV Kediri. Siaran "Warta 6" berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi penduduk Kediri dan daerah sekitarnya, membantu mereka untuk tetap terinformasi tentang perkembangan terkini di wilayah mereka. KSTV sendiri berperan penting sebagai media lokal dalam memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada komunitasnya.

Kilisuci TV (disingkat: KSTV) adalah sebuah stasiun televisi regional di Kota Kediri, Jawa Timur, dan memiliki jangkauan di Kediri, Tulungagung, Blitar, dan Jombang. KSTV memiliki slogan TV Kita Semua. Berdirinya KSTV telah melalui proses pemikiran dan pertimbangan yang matang, yang menjadikannya memiliki dasar yang kuat dalam melangkah. Hadirnya KSTV dimaksudkan untuk menciptakan dan menumbuhkan pola pikir masyarakat agar lebih maju dan berkembang yang berdasar pada aspek-aspek seni dan budaya

---

<sup>7</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

masyarakat yang ada. Sehingga akan dapat membuka wawasan masyarakat, yang tentunya juga akan berpengaruh pada perkembangan dan peningkatan di segala aspek kehidupan masyarakat baik politik, ekonomi maupun sosial budaya. Dengan demikian masyarakat akan memiliki pola pikir yang maju dengan tanpa meninggalkan konteks budaya yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat langsung proses produksi berita di Warta 6 Portal KSTV Kediri, mulai dari pencarian topik, peliputan, hingga penyiaran. Fokusnya mencakup pembagian tugas, penggunaan teknologi, format penyajian berita, serta kesesuaian dengan preferensi audiens. Wawancara dilakukan dengan pimpinan redaksi, reporter, dan tim produksi untuk memahami strategi penyajian berita, tantangan yang dihadapi, serta proses pengemasan agar menarik dan informatif. Jika memungkinkan, audiens juga diwawancarai untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kualitas berita yang disajikan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui (*face to face*) tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak terkait di kantor KSTV Kediri.

Maka dari itu, untuk mengetahui arah gerak dalam menganalisis sebuah isu peneliti melakukan wawancara dengan Yacob Bastian Elbash selaku

---

<sup>8</sup> Mohammad Fikri Abdillah And Muhammad Diak Udin, "Praktek Dakwah Islam Pada Acara Sakinah Di Kilisuci Televisi (KSTV) Kediri", *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 2.1 (2019), 13–20.

Manager KSTV Kediri, sedangkan untuk mengetahui jumlah pengunjung dan pembaca peneliti melakukan wawancara dengan Didik dan yeti selaku koordinator liputan KSTV Kediri.

Melakukan penelitian di Warta 6, salah satu program siaran berita di KSTV Kediri, dapat memiliki beberapa alasan spesifik yang terkait dengan program tersebut dan pengaruhnya di wilayah lokal. Penelitian dilakukan untuk melihat sejauh mana program ini mempengaruhi opini publik, perilaku, atau keputusan masyarakat lokal. Warta 6 mungkin memberikan liputan mendalam tentang isu-isu yang sangat relevan bagi masyarakat Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana isu-isu tersebut dipilih, dilaporkan, dan bagaimana masyarakat meresponsnya. Dengan ini, penulis bisa mengarahkan penelitian pada proses strategis di balik penyajian berita, yang mencakup elemen-elemen penting seperti struktur program, pilihan berita, gaya penyampaian, dan cara program tersebut berinteraksi dengan *audiens* lokal.

Merujuk pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal KSTV Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai pinjakan penelitian secara sistematis. Adapun masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi tahapan berita pada warta 6 portal KSTV Kediri?
2. Bagaimana proses produksi berita di Warta 6 Portal KSTV Kediri?
3. Bagaimana berita Warta 6 Portal KSTV Kediri menjaga akurasi berita terkait

kecepatan penyajian berita online?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan topik yang ada dalam rumusan masalah dan latar belakang, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Untuk menjelaskan strategi tahapan berita pada warta 6 portal KSTV Kediri.
2. Untuk menjelaskan bagaimana proses produksi berita di Warta 6 Portal KSTV Kediri.
3. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi dalam proses penyajian berita di Warta 6 Portal KSTV Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat, baik teoritis maupun praktis

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat dilakukan masukan yang bermanfaat terkait studi komunikasi dan informasi khususnya dalam strategi penyiaran berita dan media online. Untuk memberikan referensi sebagai bahan kajian mengenai strategi penyiaran berita media online, dan manfaat teoritis ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik dalam bidang jurnalistik dan komunikasi, sekaligus mendukung pengembangan ilmu yang relevan dengan praktik di dunia nyata.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi Manajemen KSTV Kediri**

- 1) Memberikan masukan terkait evaluasi dan pengembangan strategi

penyajian berita di Warta 6.

- 2) Membantu meningkatkan kualitas pemberitaan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens lokal.

b. Bagi Masyarakat dan *Audiens* KSTV

- 1) Meningkatkan kualitas informasi yang diterima, sehingga audiens mendapatkan berita yang akurat, relevan, dan mendidik.
- 2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang proses produksi berita dan pentingnya etika dalam jurnalistik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas berita media online KSTV Kediri. penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya dengan bidang yang sama.

## **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka bisa dikatakan sebagai penelitian yang relevan dan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang nantinya akan dikaji. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang memiliki substansi berbeda antara lain:

- a. Strategi penyajian berita pada portal Kanal Indonesia, Skripsi Risda Fifian Warnatiani Mahasiswa IAIN Ponorogo Tahun 2023. tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui strategi penyajian melalui media online Kanal Indonesia. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan strategi dalam penyajian berita di Kanal Indonesia. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui proses



observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan melalui teori strategi komunikasi terdapat lima tahap yang menghasilkan, pertama: Tahap *planning* (perencanaan) pada dasarnya Kanala Indonesia merencanakan strategi komunikasi berdasarkan beberapa faktor, seperti berita terkini, kepentingan audien, dan kepentingan jangka panjang. Hal ini memerlukan komunikasi yang baik antara tim redaksi dan tim produksi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan metode yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah menggunakan objek dan variabel yang berbeda.<sup>9</sup>

- b. Strategi penyajian berita pada media Maluku news.Co untuk menarik minat pembaca di kota ambon, Skripsi Safwan Saputra Kaisupy Mahasiswa Jurusan Jurnalistik IAIN Ambon Tahun 2019. Tujuan penelitian Mendeskripsikan strategi redaksi Maluku News.co dalam menyajikan berita. Mendeskripsikan bagaimana redaksi Maluku News.co dalam menjaga akurasi berita terkait kecepatan penyajian berita online pada portal Maluku News.co Hasil dari penelitian ini Strategi untuk menjaga akurasi beritanya, Malukunews.co menggunakan dua strategi, yakni: Wartawan selalu diingatkan dalam penulisan berita tetap mengedapankan unsur 5W+1H, dan cek & ricek terhadap suatu berita. Strategi untuk menarik minat pembaca, Malukunews memiliki beberapa startegi, diantaranya: Penyajian berita yang singkat dan padat, pemilihan isu berita, memanfaatkan media sosial,

---

<sup>9</sup> Risda Fifian Warnatiani, "*Strategi Penyajian Berita Pada Portal Kanal Indonesia*", Skripsi, IAIN Ponorogo (2023).

pemilihan *angel* berita dan gambar/foto pendukung dalam berita dibuat semenarik mungkin. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan metode yang sama. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu menggunakan objek dan subjek yang berbeda.<sup>10</sup>

- c. Strategi redaksi Tirto.id dalam penyajian berita di media online, Skripsi Wiji Agustin Sasmita Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi redaksi media Tirto.id dalam menyajikan berita di media *online*. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi muncul karena adanya disrupsi informasi, berikut strategi atau perlawanan diantaranya, kecepatan bukan yang utama dalam hal jurnalisme *online*, prinsip jurnalistik (pentingnya penerapan *cover both side*), kedalaman berita lebih penting daripada banyaknya jumlah perhari, dan iklan bukan target utama. Strategi redaksi tersebut tercermin dari visi Sapto Anggoro sebagai pemimpin redaksi, untuk membangun peradaban baru jurnalisme *online* di Indonesia. Selain itu, Tirto.id juga tidak memandang iklan sebagai tujuan utama. Selain itu, strategi redaksi Tirto.id dalam penyajian berita diimplementasikan kedalam beberapa cara, menarik pembaca dengan melalui infografik ditiap beritanya dan memaksimalkan saluran-saluran media sosial.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Safwan Saputra Kaisupy, "*Strategi Penyajian Berita Pada Media Maluku News.Co Untuk Menarik Minat Pembaca Di Kota Ambon*", Skripsi, Jurusan Jurnalistik IAIN Ambon (2019).

<sup>11</sup> Wiji Agustin Sasmita, "*Strategi Redaksi Tirto.Id Dalam Penyajian Berita Di Media Online*". Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. (2019).

Perbedaan antara beberapa judul diatas yang telah disebutkan yaitu membahas strategi penyajian berita di media online, namun masing-masing fokus pada objek yang berbeda dengan beberapa variasi dalam temuan dan tujuan penelitian. pada judul *pertama* menjelaskan bagaimana untuk mengetahui tahapan strategi dalam penyajian berita di Kanal Indonesia. Pada judul *kedua* Hasil dari penelitian tersebut mengenai strategi untuk menjaga akurasi beritanya, Malukunews.co. Dan pada judul *ketiga* peneliti menejelaskan tentang Strategi muncul karena adanya disrupsi informasi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dan jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.<sup>12</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami realita sosial dengan melihat dunia dengan apa adanya.<sup>13</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif seperti penggunaan instrumen wawancara, observasi, serta dokumentasi hasil dari temuan dilapangan.

---

<sup>12</sup> Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Grasindo, 2010), 41.

<sup>13</sup> Semiawan, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Grasindo, 2010), 44.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor KSTV Kediri yang bertempat di Balowerti Ruko Hayam Wuruk Trade Center Blok F4-F5 Kediri Jawa Timur Indonesia 64129. Penelitian ini difokuskan kepada perorangan yang bersangkutan dengan judul penelitian.

## 3. Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian data kualitatif yang akan memperoleh data dari informan atau narasumber yang nantinya akan menjadi sumber data dari objek penelitian tersebut. Maka dari penelitian ini menggunakan jenis data berikut:<sup>14</sup>

### a. Jenis Data Primer

Sumber data adalah suatu proses dalam penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah data dari hasil wawancara dengan pihak terkait yang berada di kantor KSTV Kediri.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap apabila diperlukan, data tersebut diperoleh dari *website*,

---

<sup>14</sup> Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 56.

<sup>15</sup> Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). 56.

ataupun hasil dari karya orang lain. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari *website* KSTV Kediri dan *website* lain yang memiliki ketertarikan dengan penelitian tersebut

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan peneliti untuk memperoleh informasi yang valid mengenai penelitian, pada setiap penelitian diperlukan suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Dengan pengumpulan data yang kongkrit peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang disertai dengan mencatat pengamatan terhadap keadaan suatu objek penelitian yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam kegiatankegiatan orang yang diamati maka observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan.<sup>16</sup>

Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh narasumber dalam kerja jurnalistik.<sup>17</sup> Observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan datang ke lokasi penelitian untuk melihat

---

<sup>16</sup> Amalia Adhandayani, "Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Modul Metode Penelitian 2 (Kualitatif)*, 2020, 34.

<sup>17</sup> Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", (2021), 129.

kondisi lokasi penelitian serta melakukan dokumentasi yang berhubungan dengan judul peneliti. Penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap proses kerja tim di Warta 6 Portal KSTV Kediri dan observasi dilakukan untuk memahami pembagian tugas, penggunaan teknologi, dan strategi yang diterapkan pada tiap tahapan produksi berita.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah fakta, kepercayaan, dan jawaban yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara juga menghendaki kedua belah pihak saling berinteraksi secara langsung dan aktif dalam menanggapi pertanyaan.<sup>18</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui (*face to face*) tatap muka, maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara tersebut dilakukan dengan pihak terkait di kantor KSTV Kediri.

Maka dari itu, untuk mengetahui arah gerak dalam menganalisis sebuah isu peneliti melakukan wawancara dengan Yacob Bastian Elbash selaku Manager KSTV Kediri, sedangkan untuk mengetahui jumlah pengunjung dan pembaca peneliti melakukan wawancara dengan Didik dan yeti selaku koordinator liputan KSTV Kediri.

---

<sup>18</sup> Umar Sidiq And Moh Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, Vol. 1 (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2019), 34



### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengkaji dokumentasi yang berkaitan dengan judul peneliti. Selain itu peneliti juga mencatat semua data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan yang terkait agar data yang diperoleh dapat dipercaya dengan dibuktikan adanya dokumentasi menggunakan dokumen-dokumen internal KSTV Kediri, seperti hasil rapat redaksi, struktur organisasi, dan data lainnya yang relevan. Dokumentasi juga mencakup materi publikasi yang sudah tayang, seperti berita dari Warta 6.

## 5. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses sistematis melacak dan mengatur catatan lapangan yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan sumber lain untuk memungkinkan peneliti melaporkan temuan mereka. Analisis data melibatkan kegiatan pelacakan, pengorganisasian, penyelesaian, dan sintesis, pencarian pola, dan penentuan bagian mana yang akan dilaporkan tergantung pada fokus penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif dengan artian analisis yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan

---

<sup>19</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", (2019), 240.

yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>20</sup> Berikut aktivitas dalam analisis data:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau tes tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dilakukan beberapa hari sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti dan semua yang dilihat dan didengar akan direkam semua.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, dicari tema dan polanya dengan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dengan peralatan elektronik seperti komputer mini memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data di sini seperti yang dikatakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, bahwa dalam display data selain dilakukan secara naratif dalam bentuk teks, juga dapat berupa grafik, matrik, dan

---

<sup>20</sup> Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." (2021), 64.

*network* (jejaring kerja). Melalui penyajian tersebut dapat terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan dipahami.

Kesimpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion drawing atau Verification*) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

## **6. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan data tersebut bisa berupa *credibility* (kepercayaan). Selain itu peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak dengan cara melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan Keabsahan data dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh sudah sesuai atau belum, dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain

pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.<sup>21</sup>

Keabsahan temuan digunakan untuk memperoleh tingkat kebenaran yang berkaitan dengan seberapa jauh ketepatan hasil penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data, peneliti melakukan teknik pemeriksaan data menggunakan teknik triangulasi.

#### a. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti menguji data dari informan yang berbeda dengan pertanyaan yang serupa atau sama. Triangulasi sumber data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber data lainnya seperti arsip, dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>22</sup>

#### b. Triangulasi Teori

Pada triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari prasangka individual peneliti pada temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>23</sup> Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teoritis peneliti secara mendalam terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

---

<sup>21</sup> Nursapia Harahap, "*Penelitian Kualitatif*", Vol. 1 (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 61.

<sup>22</sup> Mudjia Rahardjo, "*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*," (2010), Uin-Malang.Ac.Id, Diakses 1 Maret 2023, <https://uin-malang.ac.id/R/101001/Triangulasi-Dalam-Penelitiankualitatif.html>

<sup>23</sup> Rahardjo.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori yang memuat serangkaian definisi, konsep dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun rapi yang menjelaskan mengenai strategi tahapan berita pada warta 6 portal KSTV kediri.

BAB III: Paparan data dengan menyajikan beberapa uraian objek berupa data yang digunakan pada rumusan masalah, seperti menjelaskan profil, visi misi, sejarah, strategi redaksi warta 6 KSTV Kediri dalam menyajikan berita di media online, serta hasil bagaimana redaksi warta 6 KSTV Kediri menjaga akurasi berita terkait kecepatan dalam menyajikan berita di media online.

BAB IV: Menjelaskan bagian pembahasan yang berisikan analisis data yang berisikan poin penting dari rumusan masalah yang ada.

BAB V: Menjelaskan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan rumusan masalah yang sudah dijawab. Dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

## BAB II

### STRATEGI TAHAPAN BERITA

#### A. Strategi Tahapan Berita

Kata strategi berasal dari bahasa Latin “*strategia*”, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Manajemen strategis (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, tujuan manajemen strategis adalah mengungkap dan mengembangkan peluang baru dan berbeda untuk perencanaan jangka panjang besok.<sup>24</sup> Dalam buku Manajemen Strategis (*strategic management*) dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasikan, mengimplementasi, mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan.

Istilah manajemen strategis dan perencanaan strategis digunakan secara bergantian. Istilah Kata "manajemen strategis" mengacu pada proses perumusan rencana jangka panjang, implementasi dan evaluasi strategi, sedangkan “perencanaan strategis” hanya berkaitan dengan formula strategis. Tujuan dari manajemen strategis berkaitan dengan masa depan dan melibatkan perencanaan jangka panjang, sebaliknya mencoba untuk mengoptimalkan tren sekarang untuk masa datang, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rancangan proses yang terstruktur dan dibentuk melalui kerjasama manajemen maupun perorangan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam jangka waktu

---

<sup>24</sup> Sri Anitah, “*Strategi Pembelajaran*”, 1–30.



yang panjang.<sup>25</sup> Menurut Marrus strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Dari kedua pendapat di atas, maka strategi dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.<sup>26</sup> Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam bidang kemiliteran. Di antara pengertian strategi dalam arti luas adalah yang disampaikan oleh Djamarah dan Zain, yang menjelaskan bahwa strategi adalah

---

<sup>25</sup> Kristina Retta M Saragih, Fariaman Purba, And Tuahman Sipayung, “Strategi Komunikasi Penyiar Radio Karina Pematangsiantar Dalam Program Nostalgia”, *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 3.2 (2021), 187–95.

<sup>26</sup> Eris Juliansyah, “Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi”, *Jurnal Ekonomak*, 3.2 (2017), 19–37.

suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

Strategi tidak cukup apabila hanya merumuskan konsep dan implementasi terhadap strategi tersebut, dalam menjalankan strategi tentunya dibutuhkan beberapa tahapan untuk menjalankan strategi tersebut. Tahapan tersebut diantaranya adalah:<sup>28</sup>

#### 1. Pra produksi

Pra produksi dimulai dari pencarian ide, tahap ini dimulai ketika seseorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.<sup>29</sup>

Selanjutnya tahap perencanaan, tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti. Lalu tahap persiapan, tahap ini meliputi pemberesan kontak, perijinan dan surat-menyerurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang ditetapkan.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Erta Mahyudin, "Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1.2 (2014).

<sup>28</sup> Cahyani Nur, *Konsep Dasar Manajemen Strategi* (Batam Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023)9-23.

<sup>29</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.37

<sup>30</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.39

Tahap pra produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut:<sup>31</sup>

a) Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

b) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*Time Schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

c) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat-menyurat. Latihan para artis dan pembuatan setting, meneliti, dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*Time Schedule*) yang sudah ditetapkan.

2. Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*Shooting Script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.<sup>32</sup> Selain

---

<sup>31</sup> Afkar, Ira.

<sup>32</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.39

sutradara, penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.

### 3. Pasca produksi

Pasca produksi memiliki beberapa langkah, yaitu:<sup>33</sup>

#### a) *Editing offline.*

Setelah proses meliput (*shooting*) dilakukan, penyusun naskah pria (*scriptboy*) atau penyusun naskah wanita (*scriptgirl*) membuat logging, yaitu mencatat kembali semua hasil shooting berdasarkan catatan (*shootinglist*) dan gambar pengambilan (*visualcapture*). Di dalam *logging time code* (nomor kode yang berupa digit frame, detik, menit, dan jam yang dimunculkan dalam gambar) hasil pengambilan setiap liputan dicatat.

#### b) *Editing online.*

Berdasarkan naskah yang akan disunting (*editing*), *editor* mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shoot* dan *scene* dibuat tepat berdasarkan catatan *time-code* dalam naskah *editing*.

#### c) *Mixing* (pencampuran gambar dengan suara).

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam dimasukkan ke dalam pita hasil dari *editing online* sesuai dengan petunjuk dalam naskah *editing*.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.40

<sup>34</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), 97

## B. Kerangka Teori

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teori. Dari kerangka teoritis inilah konsep operasional dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian di lapangan. Kerangka teori merupakan landasan yang berguna sebagai pendukung pemecah masalah. Karena itu perlu disusun yang memuat pokok-pokok pikiran dari suatu permasalahan dan juga mencakup sudut pandang dalam menyoroti masalah penelitian.<sup>35</sup>

Tahapan proses produksi program televisi menurut Herbert Zetli dalam buku Fred Wibowo yaitu:

### 1. Pra-Produksi

Tahapan pra produksi meliputi tiga bagian, sebagai berikut:

#### a. Penemuan ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

#### b. Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja (*time schedule*), penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi dan *crew*. Selain estimasi biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

---

<sup>35</sup> Fred Wibowo, Teknik *Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.39

### c. Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perjanjian, dan surat menyurat. Latihan para artis dan pembuatan *setting*, meneliti dan perlengkapan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja (*time schedule*) yang telah ditentukan.

## 2. Produksi

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Sutradara bekerja sama dengan para artis dan crew mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dan kertas dan tulisan (*shooting script*) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Selain sutradara penata cahaya dan suara juga mengatur dan bekerja agar gambar dan suara bisa tayang dengan baik.<sup>36</sup>

## 3. Pasca Produksi

Pasca produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online* dan *mixing*.

### a. *Editing offline* dengan *system analog*

Setelah shooting selesai dikerjakan, penulis *skrip* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Didalam *logging time code* (nomer kode yang dibuat dan muncul dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat.

---

<sup>36</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.39



Kemudian berdasarkan catatan itu, eksekutif produser akan membuat editing kasar yang disebut dengan *editing offline* sesuai dengan gagasan yang ada dalam synopsis dan treatment. Sesudah *editing* kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama dengan *screening*. Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilakukan sampai hasilnya benar-benar bagus. Sesudah hasil *editing offline* itu dirasa sudah pas dan memuaskan, kemudian dibuat *editing script*. Naskah *editing* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Naskah *editing* ini formatnya dengan sama dengan scenario awal. Didalam naskah *editing*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan *editor*. Kemudian hasil shooting asli dan naskah editing diserahkan kepada *editor* untuk dibuat *editing online*.

b. *Editing online* dengan teknik analog

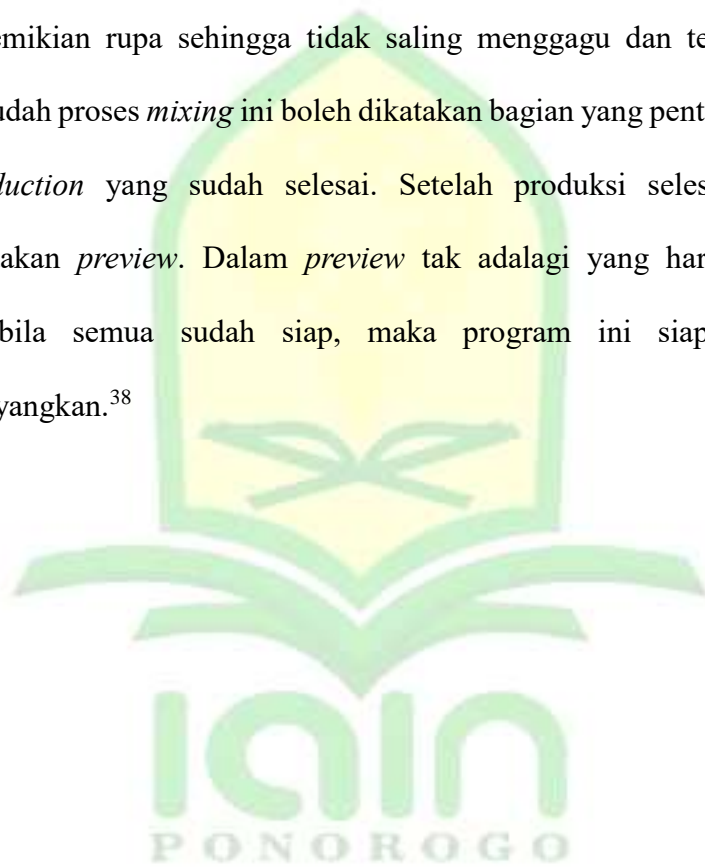
Berdasarkan naskah editing, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap shoot dan adegan (*scene*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode waktu dalam naskah editing. Demikian pula sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah *editing online* ini siap, kemudian proses berlanjut dengan *mixing*.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Fred Wibowo, Teknik *Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.39

c. *Mixing*

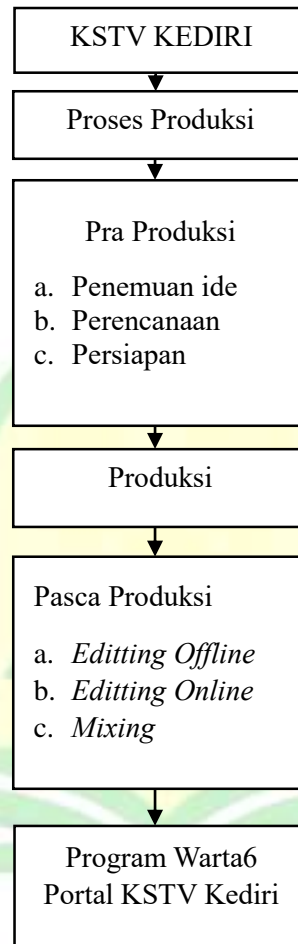
Narasi yang sudah direkan dan ilustrasi musik yang juga sudah direkan, dimasukkan kedalam pita hasil *editing online* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi, dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* yang sudah selesai. Setelah produksi selesai, umumnya diadakan *preview*. Dalam *preview* tak adalagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap, maka program ini siap juga untuk ditayangkan.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). Hlm.39

Untuk memperjelas tahapan-tahapan tersebut diatas, dapat dijelaskan melalui bagan di bawah ini.



Bagan 4.1. Kerangka Berpikir  
Sumber: Analisis Peneliti

Proses produksi program Warta6 di Portal KSTV Kediri yaitu dimulai dari tahapan pra produksi yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan, persiapan, lalu dilanjutkan dengan tahap produksi, setelah tahap produksi selesai maka selanjutnya tahap pra produksi yang terdiri dari *editing offline*, *editing online* dan *mixing*. Setelah semua tahapan selesai dan menghasilkan program Warta6.

### **BAB III**

## **PAPARAN DATA STRATEGI TAHAPAN BERITA PADA WARTA 6**

### **PORTAL KSTV KEDIRI**

#### **A. Paparan Data Umum Warta 6 Portal KSTV Kediri**

##### **1. Warta 6 Portal KSTV Kediri**

"Warta 6" adalah salah satu program berita dari KSTV Kediri, yang merupakan stasiun televisi lokal di Kediri, Jawa Timur. KSTV Kediri berada di bawah naungan PT Kediri Global Mediatama dan telah beroperasi sejak tahun 2007. Sebagai bagian dari konten lokal mereka, program berita "Warta 6" fokus menyajikan informasi terkini yang relevan dengan masyarakat Kediri dan sekitarnya, termasuk berita politik, sosial, budaya, dan berbagai peristiwa lokal. Program ini mengedepankan netralitas dan keseimbangan dalam pemberitaannya, serta menyajikan berita dengan gaya yang ramah dan sesuai dengan audiens local.<sup>39</sup>

KSTV juga memprioritaskan konten berbasis budaya lokal dengan menggunakan kombinasi bahasa Indonesia dan Jawa, yang menambah kedekatan dengan komunitasnya.<sup>40</sup>

##### **2. Struktur pemberitaan warta 6 portal KSTV Kediri**

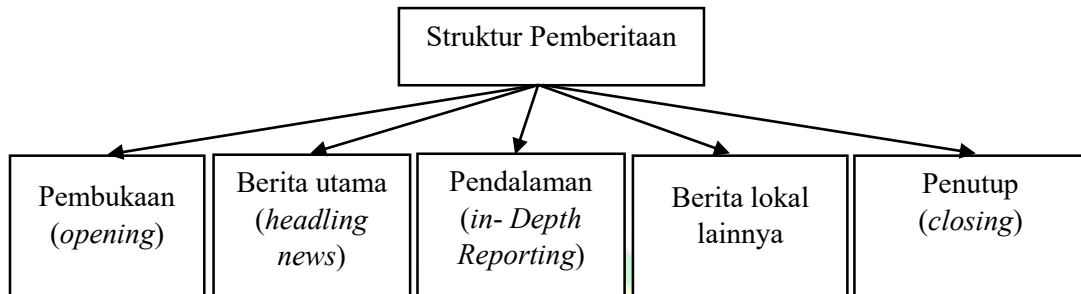
Struktur pemberitaan dalam program Warta 6 di KSTV Kediri mengikuti format yang umum digunakan oleh program berita televisi, namun

---

<sup>39</sup> Hendra Hardyanata, "Objektivitas Pemberitaan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kediri (Analisis Isi Program Acara Warta 6 Pada Masa Kampanye Di KSTV Kediri)", *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 26

<sup>40</sup> Ingrid, Lailatul Qoyimah Dkk, , "Laporan Praktik Kerja Industri Pt. Kediri Global Mediatama (KSTV)," Dalam <https://Ingridmawarsih.Blogspot.Com/2024/04/Profil-Organisasi-Pt-Kediri-Global.Html>, (Diakses Pada Tanggal Rabu, 01 Mei 2024).

disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal Kediri. Berikut adalah gambaran umum struktur pemberitaan di Warta 6:<sup>41</sup>



Bagan 4.2 Struktur Pemberitaan Warta 6 Portal KSTV Kediri  
Sumber: Analisis Peneliti

a. Pembukaan (*Opening*):

- 1) Dimulai dengan musik tema dan grafis pembuka yang menampilkan identitas program "Warta 6".
- 2) Disusul oleh perkenalan dari presenter atau pembawa acara, yang menyapa pemirsa dan memberikan gambaran umum mengenai topik berita utama hari itu.

b. Berita Utama (*Headline News*):

- 1) Segmen ini menyajikan berita-berita utama yang paling signifikan pada hari itu. Biasanya fokus pada peristiwa lokal yang memiliki dampak besar bagi masyarakat Kediri, seperti isu politik, ekonomi, atau sosial.
- 2) Berita disampaikan dengan gaya yang ringkas dan jelas, sering kali diiringi oleh cuplikan video yang relevan.

---

<sup>41</sup> Hendra Hardyanata, "Objektivitas Pemberitaan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kediri (Analisis Isi Program Acara Warta 6 Pada Masa Kampanye Di KSTV Kediri)", *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 28

c. Berita Lokal Lainnya:

- 1) Setelah berita utama, berita-berita lokal lainnya yang memiliki nilai informatif atau hiburan bagi masyarakat disampaikan. Ini dapat mencakup laporan tentang kegiatan sosial, budaya, pendidikan, dan perkembangan infrastruktur di Kediri dan sekitarnya.

d. Segmen Khusus atau Pendalaman (*In-Depth Reporting*):

- 1) Beberapa topik yang memerlukan penjelasan lebih lanjut mungkin diulas dalam segmen khusus. Misalnya, wawancara dengan narasumber penting, liputan investigatif, atau laporan mendalam mengenai isu-isu tertentu.

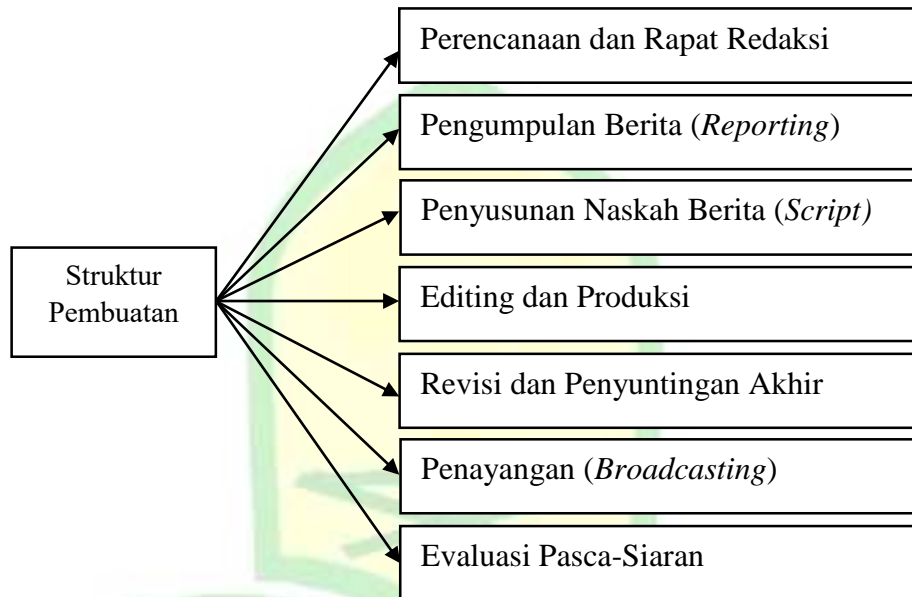
e. Penutup (*Closing*):

- 1) Presenter menutup acara dengan ringkasan singkat tentang berita yang telah disampaikan, diikuti oleh pesan penutup dan ajakan untuk menonton kembali pada edisi berikutnya.
- 2) Program ditutup dengan musik tema dan grafis akhir.

Struktur ini dirancang untuk menyajikan berita secara informatif, menarik, dan relevan bagi audiens lokal, dengan menekankan aspek netralitas dan keseimbangan dalam pemberitaan.

### 3. Struktur pembuatan warta 6 portal KSTV Kediri

Struktur pembuatan Warta 6 di KSTV Kediri mencakup beberapa tahapan yang mirip dengan proses produksi berita televisi pada umumnya. Berikut adalah langkah-langkah dasar dalam pembuatan program berita ini:<sup>42</sup>



(Bagan 4.3 Struktur Pembuatan Warta 6 Portal KSTV Kediri)  
Sumber: Analisis Peneliti

#### a. Perencanaan dan Rapat Redaksi

- 1) Identifikasi Topik: Tim redaksi KSTV mengadakan rapat untuk membahas topik berita yang akan diliput. Topik dipilih berdasarkan relevansi dengan *audiens* lokal Kediri, seperti isu politik, sosial, ekonomi, dan peristiwa terkini.
- 2) Penugasan Reporter: Setelah topik dipilih, tugas liputan diberikan kepada reporter atau jurnalis yang akan melakukan wawancara,

---

<sup>42</sup> Hendra Hardyanata, "Objektivitas Pemberitaan Pasangan Calon Bupati Dan Wakil Bupati Kediri (Analisis Isi Program Acara Warta 6 Pada Masa Kampanye Di KSTV Kediri)", *Skripsi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 26



pengumpulan data, dan perekaman di lapangan.

b. Pengumpulan Berita (*Reporting*)

- 1) Liputan di Lapangan: Reporter dan tim produksi mendatangi lokasi berita untuk melakukan liputan langsung. Mereka mengumpulkan informasi dari sumber-sumber terpercaya, melakukan wawancara, dan merekam visual yang diperlukan.
- 2) Pengumpulan Visual: Selain merekam wawancara, tim produksi juga mengumpulkan *footage* atau rekaman visual yang mendukung berita, seperti gambar suasana, aktivitas masyarakat, atau peristiwa yang sedang berlangsung.

c. Penyusunan Naskah Berita (*Script Writing*)

- 1) Penulisan Naskah: Setelah informasi dan visual terkumpul, reporter atau penulis naskah menyiapkan teks berita yang akan disampaikan oleh presenter. Naskah ini berisi informasi yang terstruktur dan jelas, serta disesuaikan dengan durasi tayangan.
- 2) Pemilihan Kutipan: Dalam penulisan naskah, tim memilih kutipan dari wawancara dan data visual yang relevan untuk mendukung berita.

d. Editing dan Produksi

- 1) Editing Video: Setelah rekaman selesai, tim editor video menggabungkan *footage* yang relevan, memotong bagian yang tidak perlu, dan menyesuaikan alur visual sesuai dengan naskah yang telah disusun.
- 2) Grafis dan Efek Visual: Grafis yang diperlukan, seperti judul berita,

nama-nama narasumber, atau infografis, ditambahkan untuk memperjelas konten berita. KSTV juga menambahkan logo atau identitas stasiun televisi di layar.

e. Revisi dan Penyuntingan Akhir

- 1) Revisi: Sebelum ditayangkan, seluruh konten berita diperiksa kembali oleh editor dan tim produksi untuk memastikan tidak ada kesalahan fakta, bahasa, atau visual. Revisi dilakukan jika ada bagian yang perlu diperbaiki.
- 2) Persetujuan Final: Tim redaksi memberi persetujuan akhir sebelum berita siap disiarkan di program "Warta 6".

f. Penayangan (*Broadcasting*)

- 1) Siaran: Setelah berita siap, segmen tersebut disiarkan di program "Warta 6" sesuai dengan jadwal siaran yang telah ditetapkan. Program ini biasanya disiarkan pada jam-jam tertentu dan dapat juga diunggah ke portal *online* atau media sosial KSTV Kediri.

g. Evaluasi Pasca-Siaran

- 1) Evaluasi: Setelah tayangan selesai, tim produksi sering melakukan evaluasi untuk menilai *respons audiens* dan efektivitas penyampaian berita. Evaluasi ini membantu untuk memperbaiki kualitas program di masa depan.

Struktur ini memastikan bahwa setiap tahap, dari perencanaan hingga penyiaran, dikelola secara profesional untuk memberikan berita yang akurat,

berimbang, dan relevan.<sup>43</sup>

KSTV Kediri merupakan suatu media online yang pertama kali diluncurkan sejak 17 tahun silam, tepatnya pada tanggal 2 Januari 2007. Warta 6 adalah program berita dari Kediri TV (KSTV), sebuah portal berita lokal yang berpusat di Kediri, Jawa Timur tepatnya di Jalan Hayam Wuruk Trade Center Blok F4-F5 Kota Kediri.



Gambar 2.1 Kantor KSTV Kediri  
Sumber: Dokumentasi KSTV Kediri

Program ini menjadi salah satu andalan KSTV dalam menyajikan berita-berita lokal dan nasional kepada masyarakat Kediri dan sekitarnya. KSTV (Kilisuci Televisi) adalah salah satu stasiun televisi lokal di Kota Kediri-JATIM yang berada di bawah naungan PT. Kediri Global Mediatama. Kehadiran KSTV/Kilisuci Televisi di era reformasi saat ini, dikarenakan adanya fungsi utama televisi yaitu untuk menghibur masyarakat dengan program hiburan maupun informasi lokal yang *Up to date*. KSTV merupakan

---

<sup>43</sup> Ingrid, Lailatul Qoyimah Dkk, , “Laporan Praktik Kerja Industri Pt. Kediri Global Mediatama (KSTV),” Dalam <https://Ingridmawarsih.Blogspot.Com/2024/04/Profil-Organisasi-Pt-Kediri-Global.Html>, (Diakses Pada Tanggal Rabu, 01 Mei 2024).

pilihan baru Televisi Swasta Lokal, terdepan dalam teknologi dan terbaik dalam penyajian program hiburan dan informasi.

KSTV selalu berusaha terdepan dalam sajian program berkualitas, informasi faktual, aktual, dan berimbang serta memberikan solusi suatu masalah dan Sebagai media atau sarana yang mendidik masyarakat untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang adil dan sejahtera.

Target market KSTV ini yaitu Dengan dukungan teknologi yang baik dan coverage area yang luas, meliputi Kota/Kab Kediri, Kota/Kab Blitar, Kab. Nganjuk, Kab. Tulungagung, Kab. Jombang, Kab. Trenggalek, Sebagian Kab. Malang, dan Kab. Mojokerto target pemirsa KSTV terbagi dalam komunitas menyesuaikan program-program acara unggulan. Program yang disajikan KSTV sangat erat sebagai media komunikasi, informasi, edukasi dan hiburan yang berkualitas di daerah se-Karesidenan Kediri dan sekitarnya.<sup>44</sup>

Tujuan awal program Warta 6 awalnya didirikan untuk menyediakan berita lokal yang cepat, akurat, dan relevan, sehingga masyarakat di Kediri dapat mengikuti perkembangan terbaru di kota dan wilayah sekitarnya. Nama "Warta 6" dipilih karena acara ini ditayangkan pada jam tertentu, yaitu jam 6, baik di pagi, sore, maupun malam hari, sesuai kebutuhan informasi masyarakat di berbagai waktu.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

<sup>45</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

#### 4. Struktur Organisasi Warta 6 Portal KSTV Kediri

Nama	Usia	Job Description
Yakob Bastian	37	Manajer <i>News &amp;</i> Program Di KSTV
Didik	40	<i>Editing</i> Media KSTV
Yeti	35	Programer Di KSTV

Tabel 3.1 Struktur Organisasi KSTV Kediri  
Sumber: Dokumentasi KSTV Kediri

Struktur pemberitaan dalam program Warta 6 di portal KSTV Kediri dirancang untuk memberikan informasi aktual secara jelas dan terstruktur kepada audiensnya. Berikut adalah elemen-elemen utama dalam struktur pemberitaan Warta 6:

- a. Pembukaan (*Opening*)
- b. Berita Utama (*Top Story*)
- c. Segmentasi Berita Lokal
- d. Berita Nasional dan Internasional
- e. Segmen Khusus (Jika Ada)
- f. Penutupan (*Closing*).<sup>46</sup>

Dengan struktur ini, Warta 6 di KSTV Kediri menyajikan berita secara teratur, berimbang, dan informatif, sehingga pemirsa dapat mengikuti perkembangan berita dengan mudah dan mendapatkan pemahaman yang

---

<sup>46</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

mendalam tentang isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka maupun di luar daerah.<sup>47</sup>

## 5. Logo Warta 6 Portal KSTV Kediri



Gambar 2.2 Logo Warta 6 Portal KSTV Kediri

Pada logo Warta 6 tersebut terdapat dua kalimat yang pertama yaitu Warta yang berwarna biru dan angka 6 yang berwarna merah, dan di balik dua kata tersebut terdapat *background* yang berwarna putih. Dan pada logo tersebut mengartikan bahwa KSTV selalu berusaha terdepan dalam sajian program yang berkualitas, informal faktual, dan aktual.<sup>48</sup>

## 6. Situs Online Warta 6 Portal KSTV Kediri

Pada situs online, warta 6 KSTV Kediri memiliki beberapa situs online yang populer sebagai media untuk mempublikasikan informasi.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

<sup>48</sup> Saputro, Deny Prio, And Gilang Gusti Aji. "Eksistensi TV Lokal Dan Pelestarian Budaya." *The Commercium* 1.2 (2018).

<sup>49</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

a. Instagram



Gambar 2.3 Akun Instagram KSTV Kediri  
Sumber: Instagram KSTV Kediri

Akun Instagram resmi dari KSTV adalah saluran televisi lokal yang menyajikan informasi terbaru, berita, dan hiburan seputar Kediri dan sekitarnya.<sup>50</sup>

b. Youtube



Gambar 2.4 Akun Youtube KSTV Kediri  
Sumber: Youtube KSTV Kediri

KSTV OFFICIAL di YouTube adalah siaran yang menghadirkan berbagai konten informatif, edukatif.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

<sup>51</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.



c. Tiktok



Gambar 2.5 Akun Tiktok KSTV Kediri  
Sumber: Tiktok KSTV Kediri

Akun TikTok Portal KSTV Kediri menyajikan konten-konten singkat, kreatif, dan informatif yang mengangkat berbagai cerita dan kejadian terbaru di Kediri. Melalui video pendek, akun ini mengemas berita, liputan kegiatan lokal, informasi terkini, dan budaya Kediri dengan gaya yang menarik dan mudah dicerna.<sup>52</sup>

d. Link [kstv.co.id](http://kstv.co.id) live stream



Gambar 2.6 Link KSTV Kediri  
Sumber: [kstv.co.id](http://kstv.co.id)

---

<sup>52</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Portal KSTV Kediri adalah situs berita resmi yang menyajikan informasi terkini seputar Kediri dan wilayah sekitarnya. Melalui portal ini, pengunjung dapat menemukan berita lokal, liputan mendalam, video berita, dan informasi mengenai kegiatan sosial, budaya, politik, dan perkembangan ekonomi di Kediri.<sup>53</sup>

## **B. Paparan Data Khusus Strategi Tahapan Penyajian Berita Pada Warta 6 Portal KSTV Kediri**

Berikut adalah paparan data yang diperoleh dalam penelitian berdasarkan teori tentang strategi tahapan berita pada warta 6 portal KSTV Kediri.<sup>54</sup>

### **1. Pra Produksi**

Dalam produksi berita, pra-produksi adalah tahap awal sebelum berita direkam atau diproduksi. Pada tahap ini, berbagai persiapan dilakukan untuk memastikan produksi berjalan lancar dan efisien. Adapun strategi penyusunan tahapan pemberitaan di warta 6 portal KSTV Kediri seperti yang di katakan dengan Pak Yacob yang merupakan sebagai ketua KSTV Kediri mengatakan:

“Untuk teman-teman redaksi itu biasanya mengadakan rapat redaksi dilaksanakan mingguan dilaksanakan pada senin pagi, itu dahulu sering rapat formal, tapi sekarang lebih ke informal”.<sup>55</sup>

Dalam wawancara tersebut pak ahmad menjelaskan bahwa tim redaksi rutin mengadakan rapat mingguan setiap hari Senin pagi. Rapat ini mungkin bertujuan untuk membahas rencana pemberitaan, evaluasi kinerja, atau isu-

---

<sup>53</sup> Maulana, Dimas Candra. *Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) Dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal Di Kota Kediri*. Diss. Universitas Brawijaya, 2019.

<sup>54</sup> Cahyani Nur, Konsep Dasar Manajemen Strategi (Batam Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023)9-23.

<sup>55</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

isu lain terkait produksi berita, rapat redaksi ini dilakukan dalam format formal, yang mungkin melibatkan struktur rapat yang kaku, seperti agenda yang teratur, notulensi resmi, atau bahkan pemimpin rapat yang memandu jalannya diskusi. Format formal ini biasanya bertujuan menjaga struktur dan ketertiban rapat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan pemberitaan di Warta 6 portal KSTV Kediri dipengaruhi oleh beberapa faktor penting yang memastikan berita yang dipublikasikan relevan dan menarik bagi *audiens* lokal. Berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhi proses penentuan pemberitaan di Warta 6:

a. Nilai Berita

Berita harus memenuhi unsur nilai berita seperti kedekatan (*Proximity*), pentingnya informasi (*Significance*), dan dampak terhadap masyarakat. Nilai-nilai ini membantu menentukan apakah berita tersebut layak disampaikan kepada publik.

b. Kebijakan Editorial

Kebijakan atau panduan editorial yang diterapkan oleh KSTV Kediri memengaruhi fokus topik dan sudut pandang berita yang diangkat. Kebijakan ini mencakup isu etika, objektivitas, dan standar kualitas informasi.

c. Kebutuhan Audiens Lokal

Portal KSTV Kediri fokus pada berita yang berdampak langsung pada masyarakat Kediri dan sekitarnya. Berita yang dipilih harus sesuai

dengan minat dan kebutuhan informasi *audiens* lokal, misalnya berita tentang kebijakan daerah, keamanan, bencana, atau acara komunitas.

d. Ketersediaan Sumber Daya

Penentuan berita juga dipengaruhi oleh ketersediaan tim, narasumber, dan peralatan. Jika ada keterbatasan, maka berita yang membutuhkan liputan lebih sederhana atau yang dapat diperoleh informasinya dari sumber sekunder mungkin akan diprioritaskan.

e. Perkembangan Terkini dan Urgensi

Berita yang sifatnya aktual, misalnya peristiwa darurat atau kejadian yang sedang berlangsung, lebih cenderung untuk diprioritaskan. Urgensi sebuah berita, terutama yang berdampak langsung pada masyarakat, seringkali mendorong tim untuk segera meliput dan menyiarkannya.

f. Faktor Kompetisi

Jika ada media lain yang melaporkan berita serupa, maka KSTV mungkin meninjau pendekatan yang berbeda agar memiliki sudut pandang atau informasi tambahan yang lebih mendalam atau eksklusif.

g. *Tren* dan Minat Viral

Di era digital, berita yang sedang ramai diperbincangkan atau viral di media sosial juga menjadi pertimbangan. Berita seperti ini seringkali mendapat perhatian tinggi dari audiens dan menarik lebih banyak pembaca atau penonton.

Kombinasi dari faktor-faktor ini membantu KSTV Kediri menentukan berita mana yang akan diberitakan di Warta 6, sehingga tetap relevan, informatif, dan menarik bagi audiensnya.

Pentingnya tahap pra produksi dalam tahapan penyajian berita karena audiens dari khalayak umum khususnya masyarakat yang tidak sedikit, seperti yang dikatakan Pak Yacob yaitu:

“Yang jelas sih kita sebagai media itu harus kontroversial jadi apapun itu berita yang memberikan informasi kepada masyarakat selagi itu informasi yang positif kita bagikan, adapun nanti ketika beritanya negatif akan kita bagikan juga namun dengan kode etik jurnalis seorang wartawan”.<sup>56</sup>

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya media perlu memiliki elemen kontroversial dalam pemberitaan. Ini berarti bahwa berita yang disajikan harus memiliki daya tarik dan menggugah perhatian audiens, karena unsur kontroversial cenderung menarik minat dan merangsang diskusi publik. Namun, konteks "kontroversial" di sini bisa berarti mengangkat isu-isu yang penting atau sensitif tanpa bermaksud menyebarkan informasi yang provokatif tanpa dasar. Dan menunjukkan bahwa media berkomitmen untuk menyebarkan informasi positif yang bermanfaat bagi masyarakat.

Informasi positif di sini bisa berupa berita yang membangun, mendidik, atau menginspirasi publik dan memberi nilai tambah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berita yang sensitif atau negatif tetap akan disampaikan, tetapi dengan pendekatan profesional agar tidak melanggar etika, misalnya tanpa menggiring opini negatif atau memfitnah. Dengan demikian, meskipun berita

---

<sup>56</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

tersebut memiliki potensi kontroversial, media tetap bertanggung jawab menjaga objektivitas dan memberikan informasi yang seimbang serta tidak memprovokasi tanpa alasan yang jelas.

Dalam proses pra produksi di warta 6 ini menunjukkan bahwa Warta 6 mencakup berbagai jenis berita dari berbagai topik, tetapi dengan seleksi atau pengelolaan tertentu. Mereka tidak berfokus pada satu jenis berita saja, melainkan mencoba menyajikan keragaman topik agar mencakup berbagai kepentingan audiens, dan tidak menyajikan satu jenis berita secara dominan dalam satu hari, misalnya hanya tentang politik atau kriminal saja. Tujuan mereka adalah memberikan keseimbangan dan variasi dalam berita yang mereka sajikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan audiens mendapatkan beragam informasi tanpa merasa bosan dengan satu tema yang mendominasi.

Penyampaian berita disusun dengan urutan atau proporsi tertentu, biasanya diawali dengan berita politik, diikuti berita sosial dan budaya, lalu kriminal, dan olahraga. Urutan ini menunjukkan bahwa Warta 6 mengutamakan beragam jenis berita dengan cara yang terstruktur untuk memenuhi minat dan kebutuhan *audiens* secara luas. Seperti yang dikatakan

Pak Yacob yaitu:

“Di warta 6 sendiri kan itu mempunyai menyangkut semua berita akan tetapi di akomodir, tidak melulu pada hari ini beritanya tentang politik semua, ataupun hari ini kriminal semua akan tetapi kita itu meng akomodir semua, jadi di statment pertama tentang politik, yang kedua sosial budaya dan yang ketiga kriminal dan olahraga, tapi sih kondisional”.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa Warta 6 mengusung strategi yang fleksibel dan seimbang dalam menyajikan berita. Mereka berupaya memberikan variasi topik agar lebih informatif bagi masyarakat, namun tetap mempertahankan kebebasan untuk menyesuaikan prioritas jika ada situasi yang membutuhkan perhatian khusus.

Sebagian besar reporter di Warta 6 telah melalui proses sertifikasi resmi dari Dewan Pers. Sertifikasi ini memastikan bahwa para reporter memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugas jurnalistik sesuai dengan standar etika dan hukum yang berlaku. Hal ini juga menunjukkan komitmen Warta 6 dalam memastikan kualitas dan kredibilitas laporan mereka. Sertifikasi ini bukan hanya sekadar bukti kompetensi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun jejaring atau koneksi. Dalam konteks ini, reporter diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan berbagai sumber berita, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pengumpulan informasi.

Bahwa jejaring yang dimiliki reporter mencakup koneksi dengan pejabat, staf pemerintah, dan sumber informasi lainnya. Hubungan ini penting untuk mendapatkan akses langsung ke berita atau informasi yang akurat, serta memudahkan reporter untuk mendapatkan pernyataan atau konfirmasi dari sumber yang kredibel. Seperti yang dikatakan pak Yacob yaitu:

“Hampir semua reporter kita sudah memiliki sertifikasi dari dewan pers yang mana dalam rangka tersebut ada tahapan jejaring, jejaring itu istilahnya mempunyai komunikasi dengan pejabat ataupun stafcorder



yang bisa memberikan berita kepada kita, jadi yang namanya reporter itu memiliki jaringan yang luas”.<sup>58</sup>

Wawancara ini menekankan bahwa jaringan yang luas adalah aset penting bagi seorang reporter. Dengan memiliki jejaring yang kuat, reporter dapat lebih mudah mengakses berbagai sumber berita yang relevan dan terpercaya, yang pada akhirnya membantu mereka menyajikan informasi yang lebih mendalam dan terpercaya kepada publik.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan pentingnya profesionalisme dan kemampuan *networking* bagi reporter Warta 6. Dengan sertifikasi dan jaringan yang luas, reporter dapat melaporkan berita dengan lebih akurat dan cepat, yang meningkatkan kualitas dan kredibilitas berita mereka.

## 2. Produksi

Tahapan produksi dalam penyajian berita mencakup proses-proses inti yang terjadi setelah persiapan (pra-produksi) dan sebelum berita disebarluaskan ke publik. Tahapan ini sangat penting dalam memastikan berita tersaji dengan jelas, menarik, dan informatif.

Seperti yang dikatakan Pak Yacob yaitu:

“Kita kan tim redaksi itu ada yang Namanya Redaktur, Kordinator liputan, jadi seluruh wartawan sudah mengirimkan materi berita, nanti tim redaksi itu mengecek keakuratan berita baik dari sisi penulisan, kelengkapan, audio visual, nanti kalo udah lengkap baru sudah bisa masuk setelah itu ada dua tim control, setelah itu ada tim editor dan setelah itu kalua sudah semua maka nanti akan di cek Kembali barangkali ada sedikit kesalahan nanti sekalian dibetulkan agar berita tersebut benar seccara akurat”.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

<sup>59</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Dalam wawancara tersebut bahwasanya struktur tim redaksi yang melibatkan peran penting seperti redaktur dan koordinator liputan. Redaktur bertanggung jawab untuk mengelola materi berita, sedangkan koordinator liputan mengarahkan reporter dan memastikan berita yang diliput sesuai dengan kebutuhan redaksi. Tahap awal dimulai dengan wartawan yang mengirimkan berita yang telah mereka liput.

Materi berita ini mencakup informasi yang dikumpulkan, naskah, dan elemen lain yang relevan (misalnya video atau audio jika itu untuk berita *audiovisual*). Setelah materi berita dikirimkan, tim redaksi mengecek keakuratan dan kelengkapan berita. Mereka memeriksa apakah penulisan sudah sesuai standar, informasi lengkap, serta apakah elemen *audiovisual* (jika ada) mendukung berita dengan baik. Tahap ini memastikan tidak ada kekeliruan atau kekurangan yang bisa mengurangi kualitas berita. Setelah berita dinyatakan lengkap, berita tersebut disalurkan ke tahap pemeriksaan lebih lanjut oleh dua tim kontrol. Ini menunjukkan adanya dua lapis pemeriksaan atau kontrol kualitas yang mungkin mencakup pemeriksaan fakta dan analisis mendalam untuk memastikan berita akurat dan sesuai standar redaksi.

Selanjutnya, tim editor akan mengedit berita, memastikan penyajian informasi sudah tepat dan jelas, serta memperbaiki bahasa, tata letak, atau visual agar sesuai dengan gaya dan format yang ditentukan. Editor juga membantu menyaring potensi bias atau kesalahan informasi. Setelah melalui proses *editing*, ada pengecekan akhir (*final check*) untuk memastikan tidak

ada kesalahan kecil yang terlewat, seperti typo atau kesalahan teknis lainnya. Tim ini juga memastikan akurasi dan konsistensi akhir sebelum berita dipublikasikan.

Bahwa proses penyajian berita di tim redaksi melibatkan tahapan berlapis yang terstruktur. Mulai dari pengiriman materi oleh wartawan, pengecekan kelengkapan dan akurasi oleh tim redaksi, kontrol kualitas oleh tim khusus, *editing*, hingga pengecekan akhir untuk memastikan berita yang diterbitkan akurat, lengkap, dan berkualitas tinggi.

Dalam proses produksi berita warta 6 KSTV Kediri menggunakan strategi *gatekeeping* dalam menyaring berita seperti yang dikatakan Pak Yacob yaitu:

“Penyaringan informasi itu tetap kita lakukan, dari kita ada tim redaksi yang meminta klarifikasi tambahan baik ke wartawan yang bersangkutan ataupun narasumber dan bukan dari narasumber satu saja”.<sup>60</sup>

Pada wawancara tersebut mempunyai Kesimpulan bahwa tim redaksi Warta 6 memiliki proses penyaringan untuk memastikan bahwa setiap informasi yang akan disiarkan sudah melalui pengecekan ketat. Penyaringan ini penting untuk menjaga kualitas berita, menghindari kesalahan, dan memastikan semua informasi relevan dan akurat. Jika ada bagian dari berita yang belum jelas atau memerlukan informasi lebih lanjut, tim redaksi akan meminta klarifikasi tambahan. Ini bisa mencakup detail yang kurang, penjelasan lebih dalam, atau konfirmasi fakta yang mungkin masih ambigu.

---

<sup>60</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Proses klarifikasi ini membantu memperkuat akurasi berita dan mencegah kesalahan atau kesalahpahaman. Klarifikasi tambahan bisa dilakukan langsung dengan wartawan yang menulis berita untuk memastikan mereka mengerti semua detail dan sudut pandang dari peristiwa yang dilaporkan. Tim redaksi juga bisa meminta klarifikasi dari narasumber langsung untuk mendapatkan konfirmasi tambahan atau memastikan bahwa pernyataan mereka tidak disalahartikan.

Pada wawancara yang dikatakan pak ahmad tersebut mengatakan tentang pentingnya proses penyaringan dan klarifikasi dalam produksi berita untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah benar, lengkap, dan dapat dipercaya. Tim redaksi bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber agar setiap berita yang diterbitkan sudah melalui proses pengecekan yang ketat.

Pada proses produksi ini di warta 6 KSTV Kediri ada yang Namanya proses penyuntingan dan memenuhi standar etika jurnalisme untuk di tayangkan di media Televisi ataupun media manapun yang ditonton oleh Masyarakat karena dianggap kurang layak untuk di pertontonkan. Seperti yang dikatakan Pak Yacob,

“Proses penyuntingan biasanya teman-teman ada yang Namanya redaktur tapi sebagai kordinator liputan atau produser, jadi mengecek yang akan di tontonkan di Televisi karena adanya P3SPS (pedoman penyelenggara penyiaran standar program siaran, jadi ada beberapa video konten yang tidak boleh ditayangkan di televisi seperti orang yang merokok, dan darah”.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Bahwa Proses penyuntingan dipimpin oleh redaktur atau produser yang juga bertindak sebagai koordinator liputan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengecek konten yang akan disajikan di televisi, memastikan bahwa materi yang ditampilkan sudah sesuai dengan standar dan aturan. Tim redaksi harus mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (selanjutnya disebut P3SPS), yaitu pedoman yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). P3SPS mengatur konten apa saja yang boleh dan tidak boleh disiarkan di televisi untuk menjaga etika penyiaran dan melindungi audiens dari konten yang dianggap tidak layak atau berbahaya.

Contoh konten yang tidak boleh ditayangkan, seperti adegan orang yang merokok atau yang menampilkan darah secara eksplisit, dijelaskan di sini. Konten semacam ini dianggap tidak sesuai untuk ditampilkan di televisi karena dapat berdampak negatif, terutama bagi penonton muda. Selain itu, adegan semacam ini mungkin melanggar standar etika atau dianggap tidak sesuai dengan budaya audiens.

Proses produksi ini menjadi peran penting penyuntingan dalam memastikan bahwa konten berita tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan pedoman etika dan standar penyiaran yang berlaku. Tim redaksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua konten sudah memenuhi aturan P3SPS sebelum ditayangkan ke publik.

### **3. Pasca Produksi**

Pasca produksi adalah tahap akhir setelah produksi berita selesai dilakukan. Di fase ini, tim *editor* melakukan berbagai penyesuaian dan

penyempurnaan untuk memastikan kualitas berita sesuai dengan standar yang diinginkan sebelum dirilis kepada audiens.

Dalam pasca produksi warta 6 ini mempunyai waktu yang tepat untuk menerbitkan berita seperti yang dikatakan Didik, Bahwa

“Warta 6 ini tayang dalam beberapa sesi. Karena kita tayang di jam 6, tapi dulu kita tayang di tiga sesi yaitu pagi, sore dan malam. Karena pada saat pagi itu menyiarkan berita yang terjadi di waktu malam sampai pagi, untuk sesi sore itu menyiarkan berita yang terjadi pada pagi sampai sore dan berita yang ditayangkan pada saat malam hari itu menyiarkan berita yang terjadi pada sore sampai malam”.<sup>62</sup>

Penjelasan ini merujuk pada strategi penjadwalan dan segmentasi waktu siaran berita dalam program “Warta 6” yang ditayangkan pada beberapa sesi sepanjang hari. Tujuan utama dari strategi ini adalah memastikan bahwa penonton mendapatkan berita terbaru dan relevan sesuai dengan waktu siaran.

secara rinci bagaimana masing-masing sesi memiliki peran dalam menyampaikan berita yaitu:

a. Sesi Pagi

Waktu Siaran biasanya ditayangkan pagi hari, sebelum aktivitas masyarakat dimulai. Konten Berita pada sesi pagi, berita yang ditayangkan adalah rangkuman kejadian yang terjadi pada malam hingga pagi hari. Tujuan pada sesi ini memberikan penonton informasi terbaru mengenai kejadian-kejadian penting yang terjadi pada malam hari, sehingga penonton dapat memulai hari mereka dengan informasi terkini. Berita

---

<sup>62</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/29-10/2024.

seperti kondisi lalu lintas pagi, perubahan cuaca, atau *update* peristiwa besar yang terjadi semalam sangat relevan pada sesi ini.

Karakteristik penonton yang biasanya mengikuti sesi ini adalah mereka yang ingin mendapatkan informasi sebelum memulai aktivitas harian mereka, seperti pekerja, pelajar, dan orang-orang yang membutuhkan berita cepat di pagi hari.

b. Sesi Sore

Waktu siaran: Biasanya ditayangkan pada sore hari, sering kali setelah jam makan siang. Konten berita yang disajikan pada sesi sore ini mencakup kejadian-kejadian yang terjadi sejak pagi hingga sore hari. Ini termasuk perkembangan terbaru dari berita pagi, peristiwa yang baru terjadi sepanjang siang hari, serta *update* situasi yang berkembang.

Tujuan pada sesi ini bertujuan untuk menginformasikan penonton mengenai perkembangan yang terjadi sepanjang hari, termasuk berita yang mungkin memengaruhi mereka pada sisa waktu sore hingga malam hari, seperti kondisi lalu lintas sore, perubahan cuaca, atau kabar ekonomi yang berkembang. Karakteristik penonton sore biasanya adalah mereka yang memiliki waktu istirahat atau pulang dari aktivitas utama mereka. Sesi ini juga ditujukan bagi orang-orang yang ingin mengetahui peristiwa terkini yang mungkin memengaruhi mereka di malam hari.

c. Sesi Malam

Waktu siaran ditayangkan pada malam hari, sering kali mendekati waktu istirahat atau setelah jam makan malam. Konten berita pada sesi



malam berfokus pada peristiwa yang terjadi sepanjang sore hingga malam hari. Biasanya berisi rekapitulasi dari seluruh peristiwa penting yang terjadi dalam sehari, ditambah berita-berita terkini yang baru saja terjadi pada sore atau malam hari.

Tujuan pada sesi ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dari seluruh peristiwa yang terjadi sepanjang hari, termasuk update terbaru dari berita yang sebelumnya sudah disampaikan di sesi pagi dan sore. Penonton bisa mengikuti seluruh rangkaian peristiwa dalam satu sesi, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi sebelum hari berikutnya dimulai. Karakteristik penonton malam biasanya adalah mereka yang memiliki waktu luang lebih banyak untuk mengikuti berita secara lebih mendalam. Mereka mungkin mengharapkan ringkasan berita hari itu untuk menutup hari mereka dengan informasi yang *up-to-date*.

Warta 6 portal KSTV Kediri memastikan bahwa berita yang disebarluaskan mampu mencapai target audiens yang dituju, seperti yang dikatakan Didik yaitu;

“Semakin orang melihat berarti beritanya tervalidasi, yaitu dengan cara melihat *viewers* berita yang kita ditayangkan, terkadang juga ada berita yang berupa berita pesanan contohnya ketika dari organisasi ataupun lembaga mana yang meminta untuk diliput dalam kegiatannya”.<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut mengacu pada dua aspek penting dalam penyajian berita, validasi berita melalui jumlah penonton (*viewers*) dan konten berita pesanan dari organisasi atau lembaga.

---

<sup>63</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

a. Validasi Berita Melalui Jumlah Penonton

Semakin tinggi jumlah penonton atau *viewers* pada suatu berita yang ditayangkan, semakin dianggap bahwa berita tersebut relevan, menarik, dan memiliki nilai bagi penonton. Hal ini bisa menjadi indikator bahwa berita tersebut memang penting, bermanfaat, atau setidaknya menarik bagi khalayak. Proses validasi jumlah *viewers* yang tinggi bisa dianggap sebagai bentuk validasi karena menunjukkan bahwa berita tersebut diminati dan diakses oleh banyak orang. Dengan demikian, redaksi atau tim berita bisa memantau dan menilai efektivitas konten yang mereka sajikan berdasarkan data *viewers* ini.

Pengaruh pada penyajian berita ketika suatu berita mendapatkan banyak perhatian, redaksi mungkin akan lebih banyak menampilkan berita dengan topik serupa di masa mendatang atau mengembangkan berita terkait yang bisa menarik perhatian serupa. Misalnya, jika berita tentang sebuah peristiwa politik mendapat *viewers* yang tinggi, maka stasiun berita mungkin akan fokus menyoroti peristiwa tersebut lebih mendalam atau bahkan membuat segmen khusus.

b. Berita Pesanan dari Organisasi atau Lembaga

Berita pesanan merujuk pada liputan yang diminta atau diinisiasi oleh pihak-pihak tertentu, seperti organisasi, lembaga, atau perusahaan, untuk meliput kegiatan atau acara mereka. Contohnya bisa berupa peliputan acara perusahaan, kegiatan sosial organisasi, atau pencapaian lembaga tertentu. Dengan tujuan organisasi atau lembaga biasanya

menginginkan liputan media untuk memperkenalkan atau mempromosikan kegiatan, program, atau prestasi mereka kepada masyarakat. Ini bisa membantu membangun citra positif, meningkatkan eksposur, atau mengedukasi masyarakat tentang aktivitas dan dampak dari kegiatan yang dilakukan.

Implikasi jurnalisme meski berupa permintaan dari pihak eksternal, berita pesanan tetap harus memenuhi standar jurnalistik, termasuk ketepatan fakta, transparansi, dan pengungkapan yang objektif. Idealnya, berita pesanan tidak menimbulkan bias, melainkan menyampaikan informasi yang memang relevan dan bernilai bagi masyarakat.

Pada warta 6 Portal KSTV Kediri juga menggunakan Platform lain seperti yang di katakan oleh pak yacob bahwa,

“Dimedia KSTV ini kita ada yang namanya *livestreaming* di KSTV.co.id, Youtube, Instagram dan Tiktok. Kita pakai semua media tersebut untuk program warta 6 Kita tayangkan disitu, akan tetapi kalau di *platform* lain juga ada di Youtube itu hanya untuk program khusus dan program khusus dan berita, namun sekarang yang responnya bagus itu di platform Youtube dan Tiktok”.<sup>64</sup>

Pernyataan ini menjelaskan tentang strategi multi-platform yang digunakan oleh KSTV untuk menyiarkan program berita “Warta 6” agar dapat menjangkau audiens lebih luas di berbagai platform digital. Berikut penjelasan mendetail tentang strategi ini:

---

<sup>64</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

a. Penggunaan Beberapa *Platform* untuk *Livestreaming*

*Platform Livestreaming* KSTV memanfaatkan berbagai platform online, termasuk situs web resminya (KSTV.co.id), YouTube, Instagram, dan TikTok, untuk menayangkan program berita “Warta 6” secara langsung (*livestreaming*). Manfaat *Multi Platform* ini dengan menyiarkan berita di beberapa platform, KSTV dapat menjangkau lebih banyak *audiens*, terutama mengingat bahwa masing-masing platform memiliki karakteristik dan demografi pengguna yang berbeda. Contohnya, Instagram dan TikTok cenderung lebih populer di kalangan pengguna muda, sedangkan YouTube memiliki basis pengguna yang lebih luas dan memungkinkan konten yang lebih panjang dan mendalam.

b. Penggunaan Khusus *Platform* YouTube dan TikTok untuk Program Tertentu

Bahwasanya YouTube sering digunakan untuk menampilkan program khusus, baik dalam bentuk berita atau konten yang lebih mendalam, yang mungkin tidak selalu tersedia di platform lain. Program khusus ini bisa berupa wawancara eksklusif, laporan mendalam, atau liputan panjang yang menarik bagi pengguna yang ingin menonton konten berkualitas tinggi dan lebih rinci. KSTV juga memanfaatkan TikTok, platform berbasis video pendek yang populer, untuk menyampaikan berita dalam format singkat dan menarik. TikTok memungkinkan KSTV untuk mengemas berita dengan cara yang lebih kreatif dan sesuai dengan tren

sosial, seperti menggunakan narasi yang ringkas atau menambahkan elemen visual yang menarik.

c. Respon Positif di YouTube dan TikTok

YouTube merupakan *platform* yang mendukung video berformat panjang dan memberikan audiens kebebasan untuk menonton konten kapan saja. Respons yang baik di YouTube mengindikasikan bahwa *audiens* mungkin menghargai kualitas tayangan yang mendalam dan fleksibilitas waktu menonton yang ditawarkan oleh platform ini.

TikTok menjadi populer karena format videonya yang singkat dan cepat, yang cocok untuk berita singkat dan ringkas. Ini menunjukkan bahwa sebagian audiens KSTV mungkin lebih menyukai format berita yang cepat dan dapat langsung ditonton di perangkat seluler tanpa harus menonton tayangan panjang. Respons positif ini juga mungkin menunjukkan bahwa TikTok memiliki basis pengguna yang aktif dalam mengikuti perkembangan berita, terutama berita-berita yang disajikan dengan gaya konten yang dinamis.

### C. Proses Produksi Berita Di Warta 6 Portal KSTV Kediri

Tahapan produksi dalam penyajian berita mencakup proses-proses inti yang terjadi setelah persiapan (pra-produksi) dan sebelum berita disebarluaskan ke publik. Tahapan ini sangat penting dalam memastikan berita tersaji dengan jelas, menarik, dan informatif.

Seperti yang dikatakan Pak Yacob yaitu:

“Kita kan tim redaksi itu ada yang Namanya Redaktur, Kordinator liputan, jadi seluruh wartawan sudah mengirimkan materi berita, nanti

tim redaksi itu mengecek keakuratan berita baik dari sisi penulisan, kelengkapan, audio visual, nanti kalo udah lengkap baru sudah bisa masuk setelah itu ada dua tim control, setelah itu ada tim editor dan setelah itu kalau sudah semua maka nanti akan di cek Kembali barangkali ada sedikit kesalahan nanti sekalian dibetulkan agar berita tersebut benar secara akurat".<sup>65</sup>

Dalam wawancara tersebut bahwasanya struktur tim redaksi yang melibatkan peran penting seperti redaktur dan koordinator liputan. Redaktur bertanggung jawab untuk mengelola materi berita, sedangkan koordinator liputan mengarahkan reporter dan memastikan berita yang diliput sesuai dengan kebutuhan redaksi. Tahap awal dimulai dengan wartawan yang mengirimkan berita yang telah mereka liput.

Materi berita ini mencakup informasi yang dikumpulkan, naskah, dan elemen lain yang relevan (misalnya video atau audio jika itu untuk berita *audiovisual*). Setelah materi berita dikirimkan, tim redaksi mengecek keakuratan dan kelengkapan berita. Mereka memeriksa apakah penulisan sudah sesuai standar, informasi lengkap, serta apakah elemen *audiovisual* (jika ada) mendukung berita dengan baik. Tahap ini memastikan tidak ada kekeliruan atau kekurangan yang bisa mengurangi kualitas berita. Setelah berita dinyatakan lengkap, berita tersebut disalurkan ke tahap pemeriksaan lebih lanjut oleh dua tim kontrol. Ini menunjukkan adanya dua lapis pemeriksaan atau kontrol kualitas yang mungkin mencakup pemeriksaan fakta dan analisis mendalam untuk memastikan berita akurat dan sesuai standar redaksi.

---

<sup>65</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Selanjutnya, tim editor akan mengedit berita, memastikan penyajian informasi sudah tepat dan jelas, serta memperbaiki bahasa, tata letak, atau visual agar sesuai dengan gaya dan format yang ditentukan. *Editor* juga membantu menyaring potensi bias atau kesalahan informasi. Setelah melalui proses *editing*, ada pengecekan akhir (*final check*) untuk memastikan tidak ada kesalahan kecil yang terlewat, seperti *typo* atau kesalahan teknis lainnya. Tim ini juga memastikan akurasi dan konsistensi akhir sebelum berita dipublikasikan.

Bahwa proses penyajian berita di tim redaksi melibatkan tahapan berlapis yang terstruktur. Mulai dari pengiriman materi oleh wartawan, pengecekan kelengkapan dan akurasi oleh tim redaksi, kontrol kualitas oleh tim khusus, *editing*, hingga pengecekan akhir untuk memastikan berita yang diterbitkan akurat, lengkap, dan berkualitas tinggi.

Dalam proses produksi berita warta 6 KSTV Kediri menggunakan strategi *gatekeeping* dalam menyaring berita seperti yang dikatakan Pak Yacob yaitu:

“Penyaringan informasi itu tetap kita lakukan, dari kita ada tim redaksi yang meminta klarifikasi tambahan baik ke wartawan yang bersangkutan ataupun narasumber dan bukan dari narasumber satu saja”.<sup>66</sup>

Pada wawancara tersebut mempunyai Kesimpulan bahwa tim redaksi Warta 6 memiliki proses penyaringan untuk memastikan bahwa setiap informasi yang akan disiarkan sudah melalui pengecekan ketat. Penyaringan

---

<sup>66</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.



ini penting untuk menjaga kualitas berita, menghindari kesalahan, dan memastikan semua informasi relevan dan akurat. Jika ada bagian dari berita yang belum jelas atau memerlukan informasi lebih lanjut, tim redaksi akan meminta klarifikasi tambahan. Ini bisa mencakup detail yang kurang, penjelasan lebih dalam, atau konfirmasi fakta yang mungkin masih ambigu. Proses klarifikasi ini membantu memperkuat akurasi berita dan mencegah kesalahan atau kesalahpahaman. Klarifikasi tambahan bisa dilakukan langsung dengan wartawan yang menulis berita untuk memastikan mereka mengerti semua detail dan sudut pandang dari peristiwa yang dilaporkan. Tim redaksi juga bisa meminta klarifikasi dari narasumber langsung untuk mendapatkan konfirmasi tambahan atau memastikan bahwa pernyataan mereka tidak disalahartikan.

Pada wawancara yang dikatakan pak ahmad tersebut mengatakan tentang pentingnya proses penyaringan dan klarifikasi dalam produksi berita untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah benar, lengkap, dan dapat dipercaya. Tim redaksi bertanggung jawab untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber agar setiap berita yang diterbitkan sudah melalui proses pengecekan yang ketat.

Pada proses produksi ini di warta 6 KSTV Kediri ada yang Namanya proses penyuntingan dan memenuhi standar etika jurnalisisme untuk di tayangkan di media Televisi ataupun media manapun yang ditonton oleh Masyarakat karena dianggap kurang layak untuk di pertontonkan. Seperti yang dikatakan Didik,

“Proses penyuntingan biasanya teman-teman ada yang Namanya redaktur tapi sebagai kordinator liputan atau produser, jadi mengecek yang akan di tontonkan di Televisi karena adanya P3SPS (pedoman penyelenggara penyiaran standar program siaran, jadi ada beberapa video konten yang tidak boleh ditayangkan di televisi seperti orang yang merokok, dan darah”.<sup>67</sup>

Bahwa Proses penyuntingan dipimpin oleh redaktur atau produser yang juga bertindak sebagai koordinator liputan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengecek konten yang akan disajikan di televisi, memastikan bahwa materi yang ditampilkan sudah sesuai dengan standar dan aturan. Tim redaksi harus mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (selanjutnya disebut P3SPS), yaitu pedoman yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). P3SPS mengatur konten apa saja yang boleh dan tidak boleh disiarkan di televisi untuk menjaga etika penyiaran dan melindungi audiens dari konten yang dianggap tidak layak atau berbahaya.

Contoh konten yang tidak boleh ditayangkan, seperti adegan orang yang merokok atau yang menampilkan darah secara eksplisit, dijelaskan di sini. Konten semacam ini dianggap tidak sesuai untuk ditampilkan di televisi karena dapat berdampak negatif, terutama bagi penonton muda. Selain itu, adegan semacam ini mungkin melanggar standar etika atau dianggap tidak sesuai dengan budaya audiens.

Proses produksi ini menjadi peran penting penyuntingan dalam memastikan bahwa konten berita tidak hanya akurat tetapi juga sesuai dengan pedoman etika dan standar penyiaran yang berlaku. Tim redaksi bertanggung

---

<sup>67</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 02/W/29-10/2024.

jawab untuk memastikan bahwa semua konten sudah memenuhi aturan P3SPS sebelum ditayangkan ke publik.

#### **D. Berita Warta 6 Portal KSTV Kediri Menjaga Akurasi Berita Terkait Kecepatan Penyajian Berita Online.**

Suatu langkah yang ditempuh oleh perusahaan media agar mampu mempertahankan pembacanya adalah dengan mempertahankan karakteristik yang dimiliki. Baik dari segi tampilan portal, konten berita, update, gaya bahasa maupun gaya penulisan. Beberapa strategi dilakukan oleh KSTV Kediri untuk menjaga akurasi berita terkait kecepatan dan updating berita. KSTV Kediri menggarap satu peristiwa atau kejadian secara mendalam dan melihat dari berbagai sudut pandang, dan didukung oleh foto-foto dan video singkat terkait suatu peristiwa atau kejadian.

Gaya penyajian berita seperti berita warta 6 atau berita langsung. Untuk lebih dekat dengan pembacanya, KSTV Kediri menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh kalangan pembaca yang terdiri dari berbagai element lapisan masyarakat. Baik dari kalangan pejabat, pengusaha, ibu rumah tangga, mahasiswa dan sebagainya, dan ditulis dengan cara yang singkat minimal tiga paragraf agar beritanya cepat di sebarakan kepada pembaca atau pengakses website tetapi tetap akurat meskipun di buat singkat dalam penyajian.

Seperti yang terlihat pada judul dan lead berita yang disajikan KSTV Kediri, penggunaan bahasa menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca, judul-judul berita di buat dengan bahasa semenarik mungkin. Peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam pemberitaan

bukan hanya secara umum tetapi lebih mendalam yang dijelaskan secara terperinci mulai dari TKP, hingga kronologis kejadian. Beberapa strategi yang diterapkan redaksi dalam menjaga akurasi berita terkait kecepatan *updating* berita:

- a. Strategi pertama yang dilakukan yaitu terkait masalah akurasi berita biasanya pada rapat redaksi, wartawan selalu diingatkan tentang keakurasian beritanya.

Dalam wawancara Didik mengatakan:

“Biasanya wartawan di lapangan memakai android untuk menulis berita yang mereka dapat dan langsung mengirim ke email KSTV Kediri setelah menulis beritanya, lalu redaktur mengedit ulang berita yang masuk tersebut, kemudian tugas kami semua sebagai admin yaitu harus teliti dan mengecek kembali jangan sampai ada berita yang lolos diupload tetapi dalam keadaan salah ketik atau belum akurat”.<sup>68</sup>

Berita yang salah ketik sebelum meng-upload selain sudah diedit oleh redaktur, admin harus tetap mengecek kembali keseluruhan berita tersebut tetapi jika ada berita yang terlanjur terupload dan tidak akurat seperti salah ketik dan salah dalam penulisan nama narasumber itu akan langsung ditangani tanpa merubah jam penguploadan berita tersebut.

Tidak banyak perbedaan mendasar dalam jurnalisme konvensional dan online. Baik itu dari sisi reportase, proses editorial dan penyajian konten dan etika jurnalistik. Isi berita harus tetap pada prinsip 5W+1H, media penyajiannya saja yang berbeda. Satu berita atau informasi dalam bentuk media kertas, channel televisi, atau menggunakan gelombang radio, dan satunya lagi menggunakan jaringan global atau internet.

---

<sup>68</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/29-10/2024.

b. Strategi kedua adalah soal kecepatan

Selain penulisan berita tentunya soal kecepatan tidak ketinggalan karena hal tersebut adalah salah satu syarat untuk berita online dimana pembaca bisa mendapatkan berita tersebut secara langsung pada saat terjadinya suatu peristiwa. Seperti yang diungkapkan Didik dalam wawancara:

“Karena wartawan online sama dengan cetak jadi wartawan biasanya memikirkan angle yang berbeda untuk dimuat di cetak, karena pada online lebih dulu dimuat beritanya oleh karena itu biasanya kami menyiasati suatu berita dengan cara meningkatkannya jadi yang diambil adalah memang pada inti berita tersebut yang sangat penting. Hal ini juga sangat menolong cetak karena jika pembaca atau pengakses ingin mengetahui beritanya lebih banyak bisa melihat pada cetaknya atau bisa berlangganan epaper”.<sup>69</sup>

Soal kecepatan juga merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan agar interaksi dan penyebaran pesan berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Yeti saat wawancara:<sup>70</sup>

“Pertimbangan waktu yang disediakan sangat terbatas maka setiap berita dan video dibuat tidak terlalu panjang agar masyarakat lebih mudah untuk membaca atau menontonnya. Lebih leluasa tanpa perlu terkekang oleh waktu penerbitan dapat diakses dimana dan kapan saja selama di dukung oleh jaringan internet tetapi karena kecepatan itu pula media online biasanya lalai dalam penulisan”.<sup>71</sup>

Selayaknya setiap portal atau media online salah satu syarat yang harus dimilikinya yaitu soal kecepatan hendaknya memiliki mekanisme publikasi yang real time, lebih leluasa tanpa perlu terkekang oleh periode maupun jadwal penerbitan atau siaran. Dimana saja dan kapan saja selama terhubung dengan jaringan global atau internet, maka penerbit mampu mempublikasikan

---

<sup>69</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 02/W/29-10/2024.

<sup>70</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-10/2024.

<sup>71</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-10/2024.

berita atau informasi langsung dari tempat kejadian. Karena inilah pembaca/pengguna portal berita dapat mendapatkan informasi lebih sering dan terbaru.

Terlepas dari soal kecepatan, di zaman sekarang dimana menjamurnya media online, dengan banyaknya khalayak mengakses atau menyaring informasi dengan menggunakan media sosial masing-masing, operator atau admin dengan mudah meng-*copy paste* berita atau informasi dan menyebarnya yang mereka anggap menarik. Maka KSTV Kediri melakukan:

c. Strategi ketiga adalah memanfaatkan sosial media

Agar banyak pembaca atau banyak yang mengakses portal KSTV Kediri maka dengan berkembangnya teknologi saat ini dan dengan di mudahkannya kita untuk mengakses berita dimana saja dan kapan saja untuk itu media online memanfaatkan sosial media. Seperti yang diungkapkan Didik saat wawancara:

“Ini juga yang menjadikan portal kita banyak pengaksesnya yaitu adanya sosial media karena beberapa orang mungkin tidak sempat untuk membuka website kami tetapi jika mereka mengikuti kami melalui sosmed maka mereka tidak perlu repot karena beberapa berita yang kita muat otomatis langsung tershare ke berbagai sosmed KSTV Kediri, yang jelas supaya banyak pembaca kami mengandalkan share ke berbagai sosmed yang kami punya seperti facebook, twitter, instagram, path, linker, google+“.<sup>72</sup>

d. Strategi keempat adalah menggunakan standar penilaian untuk berita yang di kirim oleh wartawan.

Adapun pun penilaian yang di berikan kepada berita-berita yang wartawan masukkan, berita yang paling populer atau yang paling banyak dibaca maka point yang didapatkan akan di kali dua. Berita bagus tetapi tidak

---

<sup>72</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

lengkap tidak akan dimuat, harus terlebih dahulu dilengkapi lalu bisa dimuat.  
Ini merupakan cara agar wartawan lebih baik dan giat dalam mencari dan membuat beritanya.





## **BAB IV**

### **ANALISIS STRATEGI TAHAPAN BERITA PADA WARTA 6 PORTAL KSTV KEDIRI**

#### **A. Strategi Tahapan Berita Pada Warta 6 Portal KSTV Kediri**

##### **1. Pra Produksi**

Pra produksi adalah tahap awal dalam proses pembuatan berita atau konten media, di mana semua persiapan dilakukan sebelum memulai produksi atau perekaman. Tahap ini sangat penting karena berfungsi sebagai fondasi yang menentukan arah, struktur, dan kualitas akhir dari berita atau program yang akan diproduksi.<sup>73</sup> Pra-produksi merupakan tahap yang krusial karena kualitas persiapan di tahap ini sangat memengaruhi kelancaran proses produksi serta hasil akhir dari berita atau program yang diproduksi.

Program Warta 6 di KSTV Kediri memanfaatkan strategi penyajian berita yang direncanakan matang, dengan fokus pada proses pra-produksi dan elemen-elemen yang relevan dengan kebutuhan audiens lokal. Dalam setiap minggunya, tim redaksi KSTV Kediri mengadakan rapat rutin untuk membahas perencanaan pemberitaan dan mengevaluasi kinerja, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Yacob, Ketua KSTV Kediri.

---

<sup>73</sup> Revi Andika, Revi. *Proses Produksi Konten Video Promosi Teh Botol Sosro Di Dhia Production Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023.

Meski awalnya menggunakan format rapat formal, saat ini mereka mengadopsi pendekatan yang lebih informal namun tetap bertujuan untuk menjaga struktur dan efisiensi dalam penentuan berita yang akan diliput.<sup>74</sup>

a. Faktor-Faktor Penentuan Pemberitaan

Proses penentuan berita di Warta 6 dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1) Nilai Berita

Berita dipilih berdasarkan kedekatan, pentingnya informasi, dan dampaknya pada masyarakat.

2) Kebijakan Editorial

Kebijakan ini menjaga standar etika, objektivitas, dan kualitas berita yang sesuai panduan redaksi.

3) Kebutuhan Audiens Lokal

Berita harus relevan dengan kehidupan dan kebutuhan informasi masyarakat Kediri, seperti isu kebijakan daerah dan acara komunitas.

4) Ketersediaan Sumber Daya

Penentuan berita dipengaruhi oleh ketersediaan tim, narasumber, dan peralatan untuk produksi.

---

<sup>74</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

#### 5) Urgensi dan Aktualitas

Berita aktual yang sedang berlangsung diprioritaskan karena urgensinya bagi audiens.

#### 6) Faktor Kompetisi

Jika media lain melaporkan berita serupa, KSTV mencari sudut pandang atau informasi tambahan yang lebih mendalam.

#### 7) Tren Viral

Berita yang sedang ramai di media sosial diperhitungkan untuk menarik lebih banyak audiens.

Komitmen pada informasi berimbang dan kontroversial yang sehat bahwasanya Pak Yacob menyatakan bahwa media perlu memiliki elemen kontroversial yang sehat, artinya berita harus menggugah minat audiens tetapi tetap menjaga profesionalisme jurnalistik dan etika. Berita negatif tetap disajikan namun dengan pendekatan yang berimbang agar tidak memprovokasi audiens secara berlebihan. Media berupaya memberikan berita yang membangun dan mengedukasi, sehingga memberi nilai positif bagi masyarakat.<sup>75</sup>

Keberagaman dan keseimbangan topik berita Warta 6 menampilkan keragaman topik, seperti politik, sosial budaya, kriminal, dan olahraga. Mereka berupaya mengakomodir semua jenis berita agar *audiens* tidak bosan dengan satu tema. Penayangan berita diatur dengan

---

<sup>75</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

urutan yang memadai agar setiap kategori topik tersaji secara berimbang.<sup>76</sup>

*Profesionalisme Reporter* dan jaringan yang luas, sebagian besar reporter di Warta 6 telah memiliki sertifikasi Dewan Pers yang membuktikan kompetensi mereka dalam peliputan yang sesuai dengan etika jurnalistik. Sertifikasi ini juga mencakup pelatihan dalam membangun jejaring dengan berbagai sumber berita, termasuk pejabat dan staf pemerintah. Menurut Pak yacob, jejaring yang kuat sangat membantu reporter mendapatkan informasi yang akurat dan cepat.

Secara keseluruhan, Warta 6 KSTV Kediri berkomitmen pada penyajian berita yang relevan, berimbang, dan sesuai kebutuhan audiens lokal. Mereka menjaga variasi topik dan fleksibilitas penyajian, serta menjunjung profesionalisme reporter dalam menyajikan berita dengan jaringan yang luas. Kombinasi strategi ini bertujuan untuk memastikan berita di Warta 6 tetap informatif, berkualitas, dan mampu menarik perhatian masyarakat Kediri.<sup>77</sup>

## **2. Produksi**

Dalam konteks media, produksi mengacu pada proses menciptakan, mengolah, dan menyusun konten (seperti berita, acara, atau film) agar siap disajikan kepada khalayak. Tahapan produksi ini

---

<sup>76</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

<sup>77</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

biasanya mencakup perencanaan (pra-produksi), pelaksanaan (produksi utama), dan penyelesaian akhir (pasca-produksi).<sup>78</sup>

Proses produksi ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan audiens serta memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Proses produksi berita di Warta 6 KSTV Kediri melibatkan tahapan yang terstruktur dan berlapis untuk memastikan kualitas, akurasi, dan kesesuaian konten sebelum berita ditayangkan. Tahapan ini mencakup berbagai proses mulai dari penerimaan materi berita, pengecekan kelengkapan dan akurasi, hingga penyuntingan akhir dengan kepatuhan pada standar etika jurnalisme.<sup>79</sup>

#### a. Tahapan Produksi dan Struktur Redaksi

Proses dimulai ketika wartawan mengirimkan berita yang telah mereka liput, termasuk naskah, video, atau elemen lain yang relevan. Tim redaksi yang terdiri dari redaktur dan koordinator liputan, bertugas memeriksa keakuratan, kelengkapan, dan kualitas berita, termasuk penulisan dan elemen audiovisualnya. Setelah materi berita dinyatakan lengkap, berita akan melalui dua lapisan pemeriksaan oleh tim kontrol kualitas untuk memverifikasi akurasi dan konsistensinya.

#### b. Strategi *Gatekeeping* dan Klarifikasi Informasi

---

<sup>78</sup> Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing*. Kencana, 2017.

<sup>79</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

Dalam strategi *gatekeeping*, tim redaksi melakukan penyaringan berita yang ketat untuk menjaga kualitas informasi. Mereka melakukan klarifikasi tambahan kepada wartawan atau langsung kepada narasumber untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang disajikan. Proses klarifikasi ini membantu memperkuat akurasi berita dan mencegah adanya kesalahan atau kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

Tahapan produksi di Warta 6 mencakup langkah-langkah berlapis dan selektif yang dirancang untuk menjaga akurasi, kualitas, dan kepatuhan terhadap standar etika penyiaran. Dengan adanya pengecekan dan klarifikasi yang teliti, serta kepatuhan pada aturan P3SPS, KSTV Kediri berkomitmen untuk menyajikan berita yang informatif, akurat, dan bertanggung jawab kepada publik.<sup>80</sup>

### 3. Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dalam penyajian berita merupakan fase akhir setelah proses pengumpulan dan pembuatan berita selesai. Pada tahap ini, tim editor melakukan berbagai penyesuaian dan penyempurnaan akhir untuk memastikan kualitas berita sesuai dengan standar yang diinginkan sebelum dirilis kepada *audiens*.<sup>81</sup> Dalam kasus program "Warta 6" di KSTV Kediri, terdapat jadwal tayangan yang spesifik untuk setiap sesi berita harian, termasuk sesi pagi, sore, dan

---

<sup>80</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

<sup>81</sup> Ruwinda, Ameilia Putri. *Peran Produser Dalam Produksi Program Acara "Stasiun Dangdut" Di JTV Surabaya*. Diss. Iain Ponorogo, 2024.

malam, untuk memastikan *audiens* mendapatkan berita terbaru sesuai waktu siaran. Berikut rincian fungsi masing-masing sesi tayangan dan strategi penyajian berita yang diterapkan di KSTV Kediri.<sup>82</sup>

a. *Editing* dan Pengecekan Akhir

Setelah tahap kontrol, berita akan diedit oleh tim editor yang memastikan struktur bahasa, tata letak, dan format penyajian berita sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, editor juga menyaring potensi bias atau kesalahan informasi. Setelah editing, ada *final check* atau pengecekan akhir untuk memastikan tidak ada kesalahan kecil, seperti *typo*, sebelum berita dipublikasikan. Hal ini menandai tahapan akhir produksi, memastikan berita layak tayang dan bebas dari kekeliruan teknis.

b. Penyuntingan dan Kepatuhan pada Standar Penyiaran (P3SPS)

Tim redaksi juga memastikan bahwa konten yang akan ditayangkan memenuhi standar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Standar ini bertujuan untuk menjaga etika penyiaran dan melindungi penonton dari konten yang dianggap tidak pantas, seperti adegan merokok atau darah. Redaktur atau produser yang berperan sebagai koordinator liputan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa konten ini sesuai dengan pedoman tersebut.

---

<sup>82</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.



c. Sesi Pagi

Berita pagi ditayangkan sebelum aktivitas masyarakat dimulai, berfokus pada rangkuman kejadian yang terjadi dari malam hingga pagi hari. Tujuan dari berita pagi adalah memberikan informasi terbaru yang berguna untuk memulai hari, seperti kondisi lalu lintas pagi, cuaca, atau peristiwa besar yang terjadi di malam hari. *Audiens* untuk sesi ini cenderung terdiri dari orang-orang yang membutuhkan informasi cepat sebelum memulai aktivitas mereka, seperti pekerja dan pelajar.

d. Sesi Sore

Berita sore biasanya ditayangkan setelah jam makan siang dan menyajikan informasi yang telah terjadi dari pagi hingga sore hari. Berita ini menginformasikan perkembangan terkini yang mungkin akan berpengaruh hingga malam hari, termasuk kondisi lalu lintas sore atau berita ekonomi. Sesi ini juga sering disesuaikan dengan audiens yang memiliki waktu istirahat setelah aktivitas mereka atau yang sedang dalam perjalanan pulang.

e. Sesi Malam

Ditayangkan menjelang waktu istirahat atau setelah makan malam, berita malam berfokus pada rangkuman peristiwa dari sore hingga malam hari. Sesi ini merangkum berita sepanjang hari dan juga memberikan pembaruan dari berita sebelumnya di sesi pagi dan sore. Dengan memberikan rangkuman yang komprehensif, sesi ini

cocok bagi *audiens* yang memiliki waktu lebih banyak di malam hari untuk mengikuti berita dengan lebih mendalam.

Dalam penyajian berita strategi validasi melalui penonton dan berita pesanan, KSTV Kediri menerapkan strategi yang mempertimbangkan minat penonton dan permintaan berita dari organisasi atau lembaga eksternal. Menurut pernyataan yang dikemukakan oleh Pak Yacob, semakin banyak orang yang menonton berita, semakin valid berita tersebut dianggap. Jumlah penonton atau *viewers* ini menjadi indikasi relevansi berita, yang bisa menjadi tolok ukur bagi redaksi untuk menentukan konten berita di masa mendatang. Jika berita dengan topik tertentu menarik banyak penonton, redaksi mungkin akan mengulang topik serupa atau menampilkan berita terkait agar minat audiens tetap terjaga.<sup>83</sup>

Di samping itu, terdapat konten berita pesanan yang diminta langsung oleh organisasi atau lembaga tertentu. Berita semacam ini biasanya meliput kegiatan, pencapaian, atau program dari pihak yang meminta.<sup>84</sup> Meski berupa permintaan, berita pesanan tetap harus memenuhi standar jurnalistik, memastikan akurasi dan objektivitas, agar informasi yang disampaikan tetap relevan dan bernilai bagi masyarakat.

---

<sup>83</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

<sup>84</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 02/W/29-10/2024.

Strategi *multi-platform* untuk menjangkau *audiens* yang lebih luas, Program “Warta 6” juga menggunakan berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan *audiens*. Menurut Pak Yacob, KSTV memanfaatkan beberapa *platform* seperti situs web KSTV.co.id, YouTube, Instagram, dan TikTok untuk menayangkan program berita secara langsung (*livestreaming*). Strategi ini memungkinkan KSTV mencapai audiens yang lebih luas karena setiap platform memiliki karakteristik pengguna yang berbeda. Misalnya, Instagram dan TikTok lebih populer di kalangan pengguna muda, sementara YouTube menyediakan basis pengguna yang lebih luas dan cocok untuk konten yang lebih panjang.

Selain untuk *livestreaming*, YouTube digunakan untuk menampilkan program khusus atau konten mendalam yang tidak selalu tersedia di *platform* lain, seperti wawancara eksklusif atau laporan panjang yang diminati pengguna yang mencari konten berkualitas tinggi. TikTok, sebagai *platform* berbasis video pendek, dimanfaatkan untuk menyampaikan berita singkat dalam format yang menarik dan dinamis. Respons positif yang diterima di YouTube dan TikTok menunjukkan bahwa *platform-platform* ini efektif dalam menarik perhatian audiens KSTV, baik untuk konten mendalam maupun berita yang disajikan dengan gaya cepat dan ringkas.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Transkrip Wawancara Nomor 03/W/29-10/2024.

## **B. Proses Produksi Berita Di Warta 6 Portal KSTV Kediri**

Dalam konteks media, produksi mengacu pada proses menciptakan, mengolah, dan menyusun konten (seperti berita, acara, atau film) agar siap disajikan kepada khalayak. Tahapan produksi ini biasanya mencakup perencanaan (pra-produksi), pelaksanaan (produksi utama), dan penyelesaian akhir (pasca-produksi).<sup>86</sup>

Proses produksi ini bertujuan untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan *audiens* serta memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Proses produksi berita di Warta 6 KSTV Kediri melibatkan tahapan yang terstruktur dan berlapis untuk memastikan kualitas, akurasi, dan kesesuaian konten sebelum berita ditayangkan. Tahapan ini mencakup berbagai proses mulai dari penerimaan materi berita, pengecekan kelengkapan dan akurasi, hingga penyuntingan akhir dengan kepatuhan pada standar etika jurnalisisme.<sup>87</sup>

### **a. Tahapan Produksi dan Struktur Redaksi**

Proses dimulai ketika wartawan mengirimkan berita yang telah mereka liput, termasuk naskah, video, atau elemen lain yang relevan. Tim redaksi yang terdiri dari redaktur dan koordinator liputan, bertugas memeriksa keakuratan, kelengkapan, dan kualitas berita, termasuk penulisan dan elemen audiovisualnya. Setelah materi berita dinyatakan

---

<sup>86</sup> Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter Dan Teknik Editing*. Kencana, 2017.

<sup>87</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 01/W/29-10/2024.

lengkap, berita akan melalui dua lapisan pemeriksaan oleh tim kontrol kualitas untuk memverifikasi akurasi dan konsistensinya.

b. Strategi *Gatekeeping* dan Klarifikasi Informasi

Dalam strategi *gatekeeping*, tim redaksi melakukan penyaringan berita yang ketat untuk menjaga kualitas informasi. Mereka melakukan klarifikasi tambahan kepada wartawan atau langsung kepada narasumber untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang disajikan. Proses klarifikasi ini membantu memperkuat akurasi berita dan mencegah adanya kesalahan atau kesalahpahaman dalam penyampaian informasi.

Tahapan produksi di Warta 6 mencakup langkah-langkah berlapis dan selektif yang dirancang untuk menjaga akurasi, kualitas, dan kepatuhan terhadap standar etika penyiaran. Dengan adanya pengecekan dan klarifikasi yang teliti, serta kepatuhan pada aturan P3SPS, KSTV Kediri berkomitmen untuk menyajikan berita yang informatif, akurat, dan bertanggung jawab kepada publik.<sup>88</sup>

**C. Berita Warta 6 Portal KSTV Kediri Menjaga Akurasi Berita Terkait Kecepatan Penyajian Berita Online.**

1. Kombinasi Akurasi dan Kecepatan KSTV Kediri berupaya menjaga keseimbangan antara keakuratan dan kecepatan dalam penyajian berita. Proses ini dilakukan melalui pengawasan ketat oleh redaktur dan admin terhadap berita yang masuk sebelum dipublikasikan. Kesalahan yang

---

<sup>88</sup> Hasil Trankip Wawancara Nomor 03/W/29-10/2024.

terlanjur terjadi segera diperbaiki tanpa memengaruhi waktu unggah, menunjukkan komitmen terhadap kualitas dan kredibilitas berita.

## 2. Strategi Penyajian yang Efisien

a. Berita disajikan secara ringkas dengan tetap mempertahankan prinsip jurnalistik 5W+1H.

b. Penyajian berita yang mendalam dilakukan dengan melihat berbagai sudut pandang, disertai elemen visual seperti foto dan video singkat.

c. Penggunaan bahasa sehari-hari dan gaya penulisan yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat bertujuan meningkatkan daya tarik dan pemahaman pembaca.

3. Peningkatan Interaksi dengan Media Sosial KSTV Kediri memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk menyebarkan berita. Hal ini mempermudah pembaca dalam mengakses informasi dan meningkatkan jumlah pengunjung portal berita.

4. Penerapan Sistem Penilaian untuk Wartawan KSTV Kediri menerapkan standar evaluasi untuk meningkatkan motivasi wartawan. Berita yang populer atau paling banyak dibaca mendapat poin tambahan, mendorong wartawan untuk lebih giat dan teliti dalam menyusun berita yang menarik dan akurat.

5. Kecepatan Publikasi sebagai Prioritas Kecepatan dalam mempublikasikan berita menjadi fokus utama agar informasi dapat diakses secara *real-time*. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan

teknologi dan jaringan internet untuk mendistribusikan berita langsung dari tempat kejadian.

KSTV Kediri menerapkan strategi komprehensif yang mencakup pengelolaan akurasi, kecepatan, pemanfaatan media sosial, dan sistem evaluasi kinerja wartawan untuk menjaga kualitas berita. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan portal berita di tengah persaingan media online yang semakin ketat.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Strategi tahapan berita pada program Warta 6 KSTV Kediri adalah bahwa proses penyajian berita yang efektif membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang terstruktur. Proses ini melibatkan perencanaan, seleksi, penyuntingan, dan penayangan yang terstruktur, dengan fokus pada memenuhi kebutuhan audiens dan mematuhi standar jurnalistik yang ketat dengan mengandalkan strategi tiga tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi KSTV Kediri berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap berita disajikan dengan kualitas, akurasi, dan relevansi yang tinggi.

*Pertama*, tahap pra produksi, Pada tahap ini, tim redaksi menentukan berita yang akan diliput berdasarkan kriteria seperti nilai berita (aktual, penting, menarik), kebutuhan *audiens*, dan kebijakan redaksional. Pemilihan topik fokus pada topik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan KSTV Kediri, memastikan berita yang dipilih memiliki dampak dan relevansi yang tinggi.

*Kedua*, tahap produksi, berita yang dikirim reporter diseleksi dan diedit dengan ketat untuk menjaga standar etika jurnalistik dan kepatuhan pada pedoman penyiaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga standar etika jurnalistik, memastikan akurasi, kebenaran, dan kepatuhan terhadap pedoman penyiaran.

*Ketiga*, tahap pasca produksi, Setelah berita lolos tahap produksi, berita akan di *editing* dan pengecekan akhir, penyuntingan dan kepatuhan pada

Standar Penyiaran (P3SPS) sebelum berita tersebut disiarkan. Setelah itu disiarkan dalam tiga sesi waktu yang berbeda yaitu pagi, sore, dan malam untuk menyesuaikan dengan kebutuhan audiens. Ini memastikan bahwa berita dapat diakses oleh audiens pada waktu yang paling sesuai bagi mereka.

Selain itu, KSTV Kediri menggunakan berbagai platform digital untuk memperluas jangkauan audiens, menjadikan berita lebih mudah diakses dan relevan bagi masyarakat Kediri. Strategi ini memperkuat KSTV dalam memberikan informasi berkualitas dan berimbang, serta meningkatkan keterlibatan audiens dalam konsumsi berita di era digital.

## **B. SARAN**

Berdasarkan paparan yang telah penulis bahas dan teliti, ada beberapa saran yang ingin penulis kemukakan diantaranya:

1. Walaupun sistem manajemen yang ada pada di media KSTV Kediri saat ini sudah baik, namun peneliti berharap perlu adanya peningkatan pengontrolan atau pengawasan secara lebih detail lagi kepada semua bidang pekerjaan para staf dan karyawan yang bertugas, tidak hanya terpaku pada laporan dari para koordinator bagian saja. Adanya rapat secara sistematis akan lebih efektif dilakukan sehingga seluruh karyawan dapat mengetahui perkembangan ataupun hambatan pada media KSTV Kediri, sehingga dapat memberikan ide-ide baru ataupun masukan dan saran.
2. Selain itu peneliti berharap, jika penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dalam penyajian berita, dan bisa mengembangkan dengan

tema yang lebih baru. Karena peneliti hanya membatasi pada tahapan pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Demikian kesimpulan dan saran dari penulis yang dapat disampaikan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kalangan akademis maupun kalangan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- Ahadiyah, F. N. "Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Peningkatan Bisnis Online." *Interdisiplin: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (2023).
- Fadli, K., & Lainnya. "Strategi Penyajian Berita Pada Portal Batampos.Co.Id." *Jurnal Purnama Berazam* 3, no. 3 (2022).
- Harkandi, W., & Lainnya. "Penggunaan Media Sosial Dalam Portal Berita Online." *Ikra-Ith Humaniora: Jurnal Sosial dan Humaniora* 6, no. 2 (2021).
- Juliansyah, E. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Ekonomak* 3, no. 2 (2017).
- Kencana, W. H., & Lainnya. "Strategi Komunikasi Penyiar Radio Karina Pematangsiantar Dalam Program Nostalgia." *Manajemen: Jurnal Ekonomi* 3, no. 2 (2021).
- Saputra, D. P., & Aji, G. G. "Eksistensi TV Lokal Dan Pelestarian Budaya." *The Commercium* 1, no. 2 (2018).

### Sumber Buku

- Cahyani, N. *Konsep Dasar Manajemen Strategi*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri, 2023.
- Fachruddin, A. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wibowo, F. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007.

## **Sumber Skripsi dan Disertasi**

Hardyanata, H. "Objektivitas Pemberitaan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kediri (Analisis Isi Program Acara Warta 6 pada Masa Kampanye di KSTV Kediri)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.

Kaisupy, S. S. "Strategi Penyajian Berita pada Media Maluku News.Co untuk Menarik Minat Pembaca di Kota Ambon." Skripsi, Jurusan Jurnalistik IAIN Ambon, 2019.

Maulana, D. C. "Strategi Kilisuci Televisi (KSTV) dalam Menegakkan Eksistensi Sebagai Televisi Lokal di Kota Kediri." Disertasi, Universitas Brawijaya, 2019.

Ruwinda, A. P. "Peran Produser dalam Produksi Program Acara “Stasiun Dangdut” di JTV Surabaya." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Pengumpul Data

### **A. Sejarah Warta 6 Portal KSTV Kediri**

1. Bagaimana sejarah awal didirikannya Portal KSTV Kediri?
2. Apakah ada visi-misi dan struktur dari Portal KSTV Kediri?
3. Apa saja target Portal KSTV Kediri semakin maju dan berkembang dikalangan khalayak umum?

### **B. Bagaimana strategi tahapan berita pada Warta 6 portal KSTV Kediri?**

1. Apa saja langkah-langkah yang diterapkan dalam setiap tahapan penyajian berita di Warta 6?
2. Bagaimana perencanaan awal dilakukan sebelum berita diproduksi?
3. Apa strategi yang digunakan untuk menentukan topik berita yang akan disajikan?
4. Bagaimana proses koordinasi antara tim redaksi, reporter, dan editor dalam menyusun berita?

### **C. Bagaimana proses produksi berita di Warta 6 Portal KSTV Kediri?**

1. Apa yang menjadi fokus utama dalam tahap produksi berita?
2. Bagaimana pembagian tugas dalam proses produksi berita di Warta 6?
3. Teknologi apa saja yang digunakan untuk mendukung proses produksi berita?
4. Bagaimana cara memastikan berita yang diproduksi sesuai dengan kebijakan editorial?

### **D. Bagaimana berita Warta 6 Portal KSTV Kediri menjaga akurasi berita terkait kecepatan penyajian berita online?**

1. Apa saja langkah-langkah yang diambil untuk menjaga akurasi berita?
2. Bagaimana mekanisme pengecekan fakta dan verifikasi informasi dilakukan?
3. Bagaimana tim redaksi menangani berita yang telah dipublikasikan namun ternyata tidak akurat?
4. Bagaimana tim menyeimbangkan kebutuhan akan kecepatan penyajian berita dengan keakuratan informasi?

## Trankrip Wawancara I

Kode	01/W-Strategi/29-10/2024
Nama Informan	Yacob Bastian Elbash
Keterangan	Manajer News & Program di KSTV Kediri.
Tanggal	29 Oktober 2024
Pertanyaan	Bagaimana strategi KSTV Kediri dalam menentukan topik berita yang akan diliput?
Hasil Wawancara	Kami selalu memulai dengan rapat redaksi mingguan. Dalam rapat ini, kami menentukan topik berdasarkan relevansi dengan audiens lokal, seperti isu politik, sosial, atau peristiwa penting lainnya.
Pertanyaan	Apa langkah utama yang dilakukan dalam tahap pra-produksi berita?
Hasil Wawancara	Tahap ini melibatkan pencarian ide, perencanaan jadwal, dan persiapan alat produksi. Kami juga memastikan semua sumber daya siap sebelum peliputan dimulai.
Pertanyaan	Bagaimana proses pengecekan fakta dilakukan sebelum berita dipublikasikan?
Hasil Wawancara	Kami melakukan verifikasi data dengan mengecek ulang melalui sumber primer dan sekunder. Setiap berita harus lolos pengecekan oleh editor sebelum diunggah.



## Transkrip Wawancara II

Kode	02/W-Strategi/29-10/2024
Nama Informan	Didik
Keterangan	Editing Media di KSTV Kediri.
Tanggal	29 Oktober 2024
Pertanyaan	Bagaimana KSTV menjaga keseimbangan antara kecepatan dan akurasi berita?
Hasil Wawancara	Kecepatan penting, tapi akurasi lebih utama. Berita cepat tanpa validasi bisa merusak kredibilitas, jadi kami selalu mengutamakan verifikasi data sebelum publikasi.
Pertanyaan	Apa peran media sosial dalam penyajian berita di Warta 6?
Hasil Wawancara	Media sosial membantu kami menjangkau audiens lebih luas. Berita yang dipublikasikan di portal otomatis terhubung ke platform seperti Instagram dan Twitter untuk meningkatkan interaksi.
Pertanyaan	Bagaimana pendekatan Warta 6 dalam menarik perhatian audiens lokal?
Hasil Wawancara	Kami menggunakan gaya bahasa yang sederhana dan relevan dengan budaya lokal, termasuk penggunaan kombinasi bahasa Indonesia dan Jawa.

### Transkrip Wawancara III

Kode	03/W-Strategi/29-10/2024
Nama Informan	Yeti
Keterangan	Programer di KSTV Kediri.
Tanggal	29 Oktober 2024
Pertanyaan	Apa tantangan terbesar dalam proses produksi berita?
Hasil Wawancara	Tantangan utama adalah menjaga konsistensi kualitas di tengah tekanan waktu, terutama ketika berita harus segera dirilis.
Pertanyaan	Bagaimana proses evaluasi dilakukan setelah berita tayang?
Hasil Wawancara	Kami melakukan evaluasi pasca-siaran untuk menilai respons audiens dan menemukan aspek yang bisa ditingkatkan untuk tayangan berikutnya.
Pertanyaan	Apakah pernah terjadi kesalahan dalam pemberitaan? Bagaimana KSTV mengatasinya?
Hasil Wawancara	Pernah ada kesalahan dalam penulisan nama narasumber. Kami segera memperbaikinya dan mengunggah ulang dengan klarifikasi tanpa mengubah waktu unggah.

## DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA



(Foto Kantor KSTV Dari Depan)



(Wawancara, Observasi dan Dokumentasi bersama Yacob Bastian Elbash beserta Koordinator Tim Lainnya)

ICIM  
PONOROGO

